

**TEKNOLOGISASI USAHA PEMINDANGAN IKAN DI DESA
TANJUNGSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN
KENDAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



oleh :

M. CHOIRUN NASIRIN

132411026

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M.

NIP. 19570913 198203 1 002

Jl. Pelem Gedong No 6 Tambak Aji, Ngaliyan, Semarang.

Choirul Huda, M.Ag.

NIP. 19760109 200501 1 002

Perum Bukit Beringin Asri D.20 RT 02 RW 16 Tambak Aji, Ngaliyan, Semarang.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. M. Choirun Nasirin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : M. Choirun Nasirin
NIM : 132411026
Judul Skripsi : **Teknologisasi Usaha Pemindangan Ikan Di Desa
Tanjung Sari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal
Dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M.

NIP. 19570913 198203 1 002

Semarang, 5 Oktober 2019

Pembimbing II



Choirul Huda, M.Ag.

NIP. 19760109 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : M. Choirun Nasirin
NIM : 132411026
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Teknologisasi Usaha Pemindangan Ikan Di Desa Tanjungsari
Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Dalam Perspektif
Ekonomi Syariah**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dinyatakan lulus pada predikat cumlaude / baik / cukup, pada tanggal: 21 Oktober 2019

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

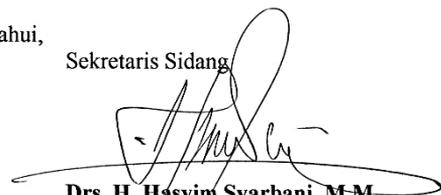
Semarang, 25 Oktober 2019

Mengetahui,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.
NIP. 19790512 200501 2 004


Drs. H. Hasvim Syarbani, M.M.
NIP. 19570913 198203 1 002

Penguji I

Penguji II

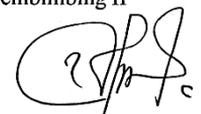

Prof. Dr. H. Siti Mujiatun, M.Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001


Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Hasvim Syarbani, M.M.
NIP. 19570913 198203 1 002


Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 19760109 200501 1 002

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Al Maidah: 2).¹

¹Yayasan penterjemah/penafsir Al Qur'an , *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Surah al Maidah, Ayat 2, Jakarta, h. 156-157.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

1. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Muhroji bin Muslimin dan Ibu Aminah binti Jasmin tercinta yang telah mencurahkan segala kasih sayang, memberi semangat kasihnya dan mengorbankan segalanya demi kebahagiaanmu serta lantunan do'a tiada hentinya.
2. Adik-adikku Ahmad Miftachul Majid dan Nafisah Maulida Rahma, yang selalu membuatku termotivasi untuk mencapai kesuksesan. Semoga menjadi anak yang *sholeh* dan *sholehah* dan berbakti pada orang tua dan guru.
3. Teruntuk segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tercinta serta almamaterku terkasih Universitas Islam Negeri(UIN) Walisongo Semarang.
4. Teruntuk wanita yang masih dirahasiakan Allah untuk menjadi pendamping hidupku.
5. Untuk teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 khususnya kelas EIA yang menjadi keluarga peneliti di kampus tercinta.
6. Untuk keluarga besar BMC Walisongo yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman terima kasih atas motivasi dan semangatnya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau pernah diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali pemikiran para ahli yang ada di dalam buku untuk dijadikan sebagai bahan referensi penulis.

Semarang, 5 Oktober 2019

Deklarator,

M. Choirun Nasirin
132411026

TRANSLITERASI

Adalah suatu upaya penyalinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam huruf abjad bahasa lain. Tujuan utama transliterasi adalah untuk menampilkan kata-kata asal yang seringkali tersembunyi oleh metode pelafalan bunyi atau tajwid dalam bahasa arab. Selain itu, transliterasi juga memberikan pedoman kepada para pembaca agar terhindar dari “salah lafaz” yang bisa menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli kata-kata tertentu.

Dalam bahasa arab, “salah makna” akibat “salah lafaz” gampang terjadi karena semua hurufnya dapat dipandankan dengan huruf latin. Karenanya, kita memang terpaksa menggunakan “konsep rangkap” (ts, kh, dz, sy, sh, dh, th, zh, dan gh). Kesulitan ini masih ditambah lagi dengan proses pelafalan huruf-huruf itu, yang memang banyak berbeda dan adanya huruf-huruf yang harus dibaca secara panjang (mad). Jadi transliterasi yang digunakan adalah:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ی = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ	=	a
اِ	=	i
اُ	=	u

C. Diftong

أَيّ	=	ay
أَوّ	=	aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصنّاعة = *al-shina 'ah*. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang teknologisasi pengolahan ikan pindang, di desa Tanjungsari, kecamatan Rowosari kabupaten Kendal yang dilatarbelakangi adanya peningkatan permintaan ikan pindang sementara kapasitas produksi belum bisa memenuhi kebutuhan pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak teknologisasi pengolahan ikan pindang berdampak pada nilai jual ikan pindang di desa Tanjungsari, kecamatan Rowosari kabupaten Kendal

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemerintah desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten kendal dan POKLAHSAR desa Tanjungsri. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari arsip dokumen pihak pemerintah desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten kendal, dan POKLAHSAR desa Tanjungsri. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Teknologisasi usaha pemindangan ikan desa Tanjungsari dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pendampingan oleh pemerintah desa, kemudian peningkatan kualitas ikan dengan melakukan pelatihan pemindangan ikan, dan melalui pemberian alat-alat produksi ikan pindang yang lebih modern.

Dampak teknologisasi pemindangan terhadap kapasitas produksi sangat besar sedangkan dampak terhadap nilai ikan tetap sama tidak ada peningkatan yang signifikan.

Teknologisasi pemindangan ikan dalam perspektif ekonomi syariah memperhatikan 2 sudut pandang dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Dalam perspektif ekonomi syariah, teknologisasi pemindangan yang dilakukan masyarakat desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal telah mempraktekkan ekonomi syariah berdasarkan etos kerja yakni : bekerja dengan mengenal waktu, ikhlas dalam bekerja, memiliki kejujuran, dan tanggungjawab yang tinggi. Selain itu dr sudut pandang lingkungan dengan adanya teknologisasi lebih ramah lingkungan dan tidak menimbulkan mudhorot.

Kata kunci : teknologisasi, pendampingan, ikan pindang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat serta para pengikut beliau.

Kepada semua pihak yang membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, peneliti hanya bisa menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Nurudin, S.E., M.H., Selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Bapak Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M., selaku pembimbing I dan Bapak Choirul Huda, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah membesarkan peneliti, atas segala kasih sayang serta doanya yang tulus ikhlas untuk kesuksesan putranya.
7. Pihak narasumber yang telah merelakan waktu tenaga dan pikirannya untk diwawancara serta pihak pemerintah desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal khususnya bapak H.M. Sugiyanto selaku kepala desa.
8. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 yang telah menyemangati dan mendoakan penulis.
9. Keluargaku EIA 2013 yang selalu ada, selalu menyemangati, dan selalu mendoakan kepada penulis.
10. Keluarga KKN MESTAKUNG MAJU MIT 3 Posko 57 yang selalu menyemangati Penulis.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan segala kekurangan dimiliki hamba-Nya termasuk saya sebagai seorang penulis. Mohon maaf apabila dalam penulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan yang penulis perbuat. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk memperbaiki kesalahan yang telah penulis buat. Semoga kritik dan saran yang penulis terima dapat memperbaiki karya tulis yang akan datang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi pihak-pihak tertentu yang membutuhkan penelitian ini.

Semarang, 5 Oktober 2019
Penulis,

M. Choirun Nasirin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Terdahulu	8
E. Metode Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep dasar Pendampingan	15
1. Definisi pendampingan	15
2. Tujuan Pendampingan	16
3. Fungsi pendampingan	18
B. Pemberdayaan	20
1. Pengertian Pemberdayaan	20
2. Indikator Pemberdayaan	28
3. Strategi Pemberdayaan.....	34
4. Prinsip Pemberdayaan.....	35

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Profil Desa Tanjungsari.....	37
1. Asal Usul Desa Tanjungsari	37
2. Kondisi Geografis	39
3. Kesehatan.....	40
4. Agama	41
5. Sejarah Kepemimpinan	42
6. Sejarah Pembangunan	43
B. Pemerintahan Desa Tanjungsari	44
1. Pembagian Wilayah.....	44
2. Struktur Organisasi	45
C. Potensi Desa Tanjungsari.....	47
1. Bidang Pertanian	47
2. Bidang Perikanan	49
3. Bidang Kerajinan	51

BAB IV PEMBAHASAN

A. Teknologisasi Pengolahan Ikan Pindang	53
B. Dampak teknologisasi pemindangan ikan terhadap perekonomian	57
C. Teknologisasi pemindangan ikan dalam perspektif syariah	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
C. Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	4
Tabel 2.1	31
Tabel 2.2	45
Tabel 3.1	41
Tabel 3.2	42
Tabel 3.3	43
Tabel 3.4	45
Tabel 3.5	46
Tabel 3.6	47

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1.	46
-----------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	39
Gambar 4.1	54
Gambar 4.2	55
Gambar 4.3	56
Gambar 4.4	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, menurut standar internasional, jarak 12 mil laut dari garis pantai, maka banyak wilayah perairan yang tidak termasuk dalam kepulauan Indonesia, walaupun masih termasuk dalam lingkup nusantara Indonesia, dengan total luas laut Indonesia sekitar 5,8 juta kilometer persegi, yang terdiri dari 2,3 km² perairan zona ekonomi eksklusif Indonesia, maka letak dan posisi kepulauan Indonesia yang bersifat *arcipelagic* yang terdiri dari 17.504 pulau, menjadi sangat penting dalam sistem perdagangan dan sumberdaya alam bagi warga negara Indonesia dan internasional. Salah satunya adalah Sumber daya ikan dan perikanan di Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional baik dari aspek ekonomi, sosial, keamanan dan ekologis. Lautan juga dapat berperan sebagai media untuk memperstakan bangsa dengan membentuk satu kestuan pertahanan keamanan, politik, dan sosial. Selain itu pesisir, pulau-pulau kecil dan hutan beserta isi didalamnya merupakan wilayah yang menyediakan sumberdaya laut dan perikanan yang menjadi potensi besar dan modal dasar pembangunan ekonomi nasional.

Kondisi sumberdaya ikan yang dirilis oleh FAO (Food Agriculture Organization) pada Maret 2007 dan 2008 menunjukkan bahwa kurang lebih 52% stok ikan laut dunia telah mengalami

eksploitasi berlebihan. Bahka dalam publikasi *jurnal science* pada noveber 2006 di sebutkan bahwa jika kenaikan eksploitasi sumberdaya ikan seperti saat ini maka perkiraan perikanan komersil dunia akan “runtuh” pada tahun 2050.²

Dalam rilisnya FAO pada tahun 2008 mengambarka bahwa kondisi sumberdaya di indonesia terutama di wilayah samudera hidia dan samudera pasifk sudah menunjukan kondisi *full exploited*. Bahkan di perairan samudera hindia kondisinya cenderung mengarah *overexploited*.perairan tersebut saat ini sudah tidak memungkinkan lagi untuk di lakukan ekspansi penangkapan ikan secara besar-besaran. Kalau melihat dari data hasil pengkajian stok ikan di perairan Indonesia tahun 2001 menunjukan bahwa estimasi sumberdaya ikan secara keseluruhan termasuk ZEEI diperoleh nilai estimasi sebesar 6,4 juta ton pertahun. Dari estimasi potensi total tersebut 1,26 juta ton pertahun diantaranya berasal dari ZEEI dengan rincian 0,78 juta ton pertahun dari ZEEI Samudera Hindia dan 0,48 juta ton pertahun dari ZEEI Laut Sulawesi-Samudera Pasifik. Sementara itu berdasarkan prinsip kelestarian sumberdaya dari total estimasi tersebut sumberdaya ikan yang boleh ditangkap hanya sekitar 80 persen. Artinya bahwa sumberdaya ikan yang boleh ditangkap di perairan Indonesia hanya mencapai 5,12 juta ton pertahun. Dengan demikian target pemerintah dalam produksi perikanan tangkap tersebut sudah

² Apridar dkk, *ekonomi kelauta dan pesisir*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011, h. 21-22

melanggar prinsip kelestarian sumberdaya ikan. Padahal untuk menjaga keberlanjutan pembangunan ekonomi perikanan faktor utama yang harus diperhatikan adalah keberadaan sumberdaya ikan itu sendiri³.

Sumberdaya ikan sebagai potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian sangat dibutuhkan masyarakat pengolah dan pemasar produk ikan. Aktivitas usaha pengolahan hasil perikanan di Provinsi Jawa Tengah secara umum masih didominasi oleh usaha skala kecil dan menengah dengan segala keterbatasan, antara lain adalah: lemah dalam pemodalannya, teknologi dan informasi, manajemen dan pemasaran, dan tersebar secara parsial. Berdasarkan cara atau metode pengolahannya jenis pengolahan ikan dapat dikelompokkan menjadi 10 jenis, yaitu: pengolahan ikan segar, ikan kaleng, pembekuan, penggaraman/pengeringan, pemindangan, pengasapan, fermentasi, pereduksian, surimi, dan pengolahan lainnya.

Pada tahun 2011, volume produksi total dari UPI Pemindangan di Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 133.787 ton. Produksi pemindangan ini memiliki nilai sama dengan 9,79% dari total produksi olahan hasil perikanan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pati dan Kabupaten Cilacap merupakan dua kabupaten dengan volume produksi pemindangan tertinggi di Provinsi Jawa

³ Apridar dkk, *ekonomi kelautan dan pesisir*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011, h. 21-22

Tengah. Volume produksi pemindangan di kedua Kabupaten tersebut secara berturut-turut adalah 74.678 ton dan 24.954 ton.

Industri pemindangan yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah berkembang di 33 kabupaten/kota. Kabupaten Rembang memiliki jumlah UPI pemindangan paling banyak di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah UPI pemindangan di Kabupaten Rembang adalah sebanyak 240 unit. Setelah itu, kabupaten/kota dengan jumlah UPI pemindangan terbanyak di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Batang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati. Sebaran Unit Pengolahan Ikan pemindangan di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut⁴ :

Tabel 1.1
Sebaran UPI Pemindangan di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011

No.	Kabupaten/Kota	UPI Pemindangan (Unit)
1	Kab. Rembang	240
2	Kab. Batang	229
3	Kab. Tegal	222
4	Kab. Pemalang	212
5	Kab. Jepara	184
6	Kab. Pati	159
7	Kab. Banyumas	150
8	Kab. Pekalongan	114
9	Kota Semarang	88
10	Kab. Kendal	66
11	Kab. Brebes	50
12	Kab. Kudus	30
13	Kab. Cilacap	27
14	Kota Pekalongan	27

⁴ Pusat data statistik dan informasi sekretariat jendra kementerian kelautan dan perikanan, *profil kelautan dan perikanan provinsi jawa tengah untuk mendukung industrialisasi KP*, Jakarta, 2013, h. 248-249

No.	Kabupaten/Kota	UPI Pemindangan (Unit)
15	Kab. Sukoharjo	21
16	Kab. Demak	20
17	Kab. Semarang	20
18	Kab. Klaten	18
19	Kota Salatiga	14
20	Kota Surakarta	10
21	Kota Magelang	9
22	Kab. Purbalingga	7
23	Kab. Purworejo	6
24	Kab. Grobogan	6
25	Kab. Magelang	5
26	Kab. Sragen	5
27	Kota Tegal	5
28	Kab. Wonogiri	4
29	Kab. Karanganyar	4
30	Kab. Kebumen	3
31	Kab. Wonosobo	2
32	Kab. Blora	2
33	Kab. Boyolali	1
Jumlah		1.960

Sumber: Statistik Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (P2HP) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Desa Tanjungsari merupakan salah satu dari 16 desa yang berada di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Luas wilayah Desa Tanjungsari secara keseluruhan adalah seluas 104 Ha. Desa Tanjungsari berada di ketinggian 0-5 meter di atas permukaan laut. Desa Tanjungsari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal secara topografi merupakan dataran rendah yang dekat dengan laut atau bisa dikatakan sebagai pesisir.⁵ Untuk menghadapi era globalisasi ini masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif

⁵ Data monografi desa Tanjungsari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal

dalam usahanya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal sebagian besar penduduknya adalah sebagai pengerajin ikan pindang dan faktanya Desa Tanjungsari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal menjadi sentral pemindangan ikan Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Ada kurang lebih 450 dari 3.888 orang pelaku usaha pengolah dan pemasar ikan pindang yang semuanya beragama Islam dengan kapasitas produksi rata-rata 12 ton ikan per hari yang didatangkan dari Indramayu, Tegal, Pemalang, Tuban, Prigi, dan Muncar. Jenis ikan yang dipindang biasanya tongkol dan layang. Jangkauan pemasaran meliputi Kabupaten Kendal, Temanggung, Magelang, Wonosobo, Banjarnegara, Semarang.

Usaha peningkatan perekonomian menjadi sangat penting untuk menghadapi era globalisasi,. Salah satu sektor yang dapat dimanfaatkan adalah sektor perikanan yakni pengolahan dan pemasaran ikan pindang. Usaha pemindangan ikan sudah berlangsung sejak lama di Desa Tanjungsari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Namun usaha tersebut sering dihadapkan pada berbagai masalah antara lain permintaan pasar yang semakin hari semakin besar terlebih pada bulan-bulan tertentu permintaan akan melonjak naik. Hal ini tentu menjadi problem bagi pengerajin ikan pindang jika tidak di imbangi dengan kapasitas produksi yang semakin besar. Teknologisasi pengolahan ikan pindang menjadi sangat penting untuk mendukung kegiatan produksi ikan pindang

untuk mengimbangi perkembangan zaman. Masalah lain yang muncul yakni apakah dengan teknologisasi pengolahan ikan pindang mampu meningkatkan nilai ikan pindang di pasar sejalan dengan teknologisasi pengolahan ikan pindang.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai **Teknologisasi Usaha Pemindangan Ikan Di Desa Tanjungsari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana teknologisasi usaha pemindangan ikan desa Tanjungsari yang dilakukan di desa Tanjungsari ?
2. Bagaimana dampak teknologisasi pemindangan terhadap harga jual ikan pindang ?
3. Bagaimana teknologisasi pemindangan ikan dalam perspektif ekonomi syariah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni untuk mengkaji strategi peningkatan perekonomian umat melalui usaha pemindangan ikan di Desa Tanjungsari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

Adapun manfaat penelitian secara teoritis diharapkan mampu menambah wawasan dalam peningkatan perekonomian

umat, sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi tentang strategi peningkatan perekonomian umat melalui usaha pemindangan ikan di Desa Tanjungsari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

D. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian melalui pemberdayaan yang penulis sajikan sebagai berikut :

Skripsi Wardatul Asriyah yang berjudul “*strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah.*” Penelitian tersebut membahas tentang strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak melalui usaha tambak untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa syarat-syarat dasar perekonomian dari ketergantungan menuju kemandirian meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, dan penguasaan teknologi.

Skripsi Emi Rohana yang berjudul “*Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tembi*” Penelitian tersebut membahas tentang proses pemberdayaan ekonomi meliputi lima langkah, yaitu : permodalan, penyusunan proposal, pelatihan wirausaha, pendampingan, dan jaringan bisnis. Hasil penelitian yang diperoleh dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Tembi tersebut

adalah mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mampu menjangkau sumber produktif dan berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Skripsi Siska Arfiana yang berjudul “*Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra produksi kecil emping melinjo di dusun Kepuhkulon Wirokretan Banguntapan Bantul*” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra produksi kecil emping melinjo dan mengetahui bagaimana dampak terhadap perekonomian masyarakat Kepuhkulon melalui usaha emping melinjo tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada tiga strategi pemberdayaan usaha kecil yaitu : mengembangkan usaha yang relevan dengan potensi ekonomi daerah, mengembangkan usaha yang kreatif dan inovatif, menggunakan bahan baku lokal dalam prioritas usahanya.

Jurnal Sudaryanto dkk yang berjudul “*Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas ASEAN*” jurnal tersebut membahas tentang keberhasilan pemerintah dalam membangun UMKM sebagai penggerak ekonomi masyarakat yang sudah terbukti mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memberikan kesempatan bagi UKM untuk berkembang di masyarakat. Selain itu juga membahas kendala yang harus dihadapi dari berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Strategi yang digunakan untuk menghadapi kendala tersebut yakni dengan pemberian informasi dan jaringan pasar,

kemudahan akses pendanaan dan pendampingan serta peningkatan kapasitas teknologi informasi.

Jurnal Ravik Karsidi, yang berjudul "*Pemberdayaan masyarakat untuk usaha kecil dan mikro*". Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha alam rangka pemberdayaan masyarakat diperlukan analisis pemenuhan kebutuhan dan needs assessment yang tepat. Langkah yang dapat ditempuh yaitu dengan cara mendorong terjadinya partisipasi masyarakat. Dalam rangka strategi pemberdayaan masyarakat untuk UKM tidak bisa secara parsial hanya dibidang ekonomi permodalan saja, namun juga harus berorientasi pada keseluruhan atas kebutuhan UKM baik secara individu maupun kelompok termasuk mendasarkan pada potensi SDM. Dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif dan lebih bersifat *biottom up* ternyata partisipasi UKM untuk pemberdayaan diri mereka akan berhasil.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : ALFABETA, 2008, h. 209.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif ini , untuk memperoleh data yang obyektif perlu adanya teknik pengumpulan data yang tepat. Maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang diartikan sebagai pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati kejadian, perilaku atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.⁷ Tujuan data observasi adalah untuk menggambarkan latar yang diamati, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu. Teknik ini digunakan dengan alasan bahwa teknik ini dibangun atas pengalaman langsung (*direct experience*). Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subyek dan obyek yang diteliti.⁸ Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dengan pemandang ikan di desa Tanjungsari, kecamatan Rowosari, kabupaten Kendal

⁷ Ainur Rofiq Djaelani, *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif* : FPTK IKIP Veteran Semarang, vol : xx, No : 1, Maret 2013, h. 84-85.

⁸ Dr. Drs. Rulam Ahmadi, *metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016, h. 161-162.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah percakapan dengan tujuan. Tujuan wawancara antara lain adalah memperoleh data yang berkaitan dengan opini, perasaan dan hal lain yang berkaitan dengan kegiatan individu maupun kelompok.

Data yang diperoleh dari wawancara umumnya berbentuk pernyataan yang menggambarkan pengalaman, pengetahuan, opini dan perasaan pribadi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan masyarakat desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kenda. maupun kepada pemerintah desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal. Untuk memperoleh data ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yakni dengan mempersiapkan segala bentuk pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dan wawancara tidak terstruktur yakni pertanyaan wawancara akan berubah sepanjang waktu dan masing-masing wawancara saling memperbaiki satu sama lain, mengembangkan atau memperluas informasi yang telah diambil sebelumnya.⁹

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu maupun kelompok. Dokumen

⁹ Dr. Drs. Rulam Ahmadi, *metodologi...*, h. 120-123.

yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dan dokumen berbentuk karya misalnya hasil karya desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan dokumentasi tersebut.¹⁰

3. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan mengolah secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi secara interaktif melalui proses sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang perlu. Dengan demikian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di desa Tanjungsari, kecamatan Rowosari, kabupaten Kendal yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan tahapan selanjutnya.¹¹

b. Display data

Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan dalam memahami fenomena terjadi di desa

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : ALFABETA, 2008, h. 422.

¹¹ Sugiyono, *Metode...*, h. 431.

Tanjungsari, kecamatan Rowosari, kabupaten Kendal terkait dengan apa yang sedang diteliti.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Verifikasi data atau keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi yakni teknik mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹²

¹² Sugiyono, *Metode...*, h. 423.

BAB II

KONSEP PENDAMPINGAN

A. Konsep Dasar Pendampingan

1. Definisi Pendampingan

Dalam perspektif sejarah peradaban manusia, sesungguhnya usia pendampingan setua umur manusia di bumi. Semangat, sikap, dan tindakan memedulikan dan mendampingi sesama yang mengalami krisis melekat erat dengan sejarah keberadaan dan peradaban manusia. Bahkan pendampingan merupakan cara manusia memberadakan dan memberadatkan diri. Dengan semangat, sikap dan tindakan mendampingi orang yang mengalami krisis, manusia berada dan beradab. Tanpa pendampingan pada orang yang mengalami krisis, manusia tidak beradab dan tidak dapat disebut sebagai manusia. Dengan saling mendampingi manusia mampu mempertahankan dan memberadatkan keberadaannya sampai masa kini.¹³

Pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah,

¹³ Totok. S. Wiryasaputra, *Ready To Care: Pendampingan dan Konseling Psikoterapi*, Yogyakarta: Galang Press, 2006, h. 17.

bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik mental, spiritual dan sosial. Pendampingan terutama mengacu pada semangat, tindakan memedulikan dan mendampingi secara generik. Biasanya, pendampingan mengacu pada hubungan bantuan psikologis secara informal sebagai lawan pada hubungan bantuan psikologis secara formal dan profesional. Pendampingan bisa dihubungkan dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh orang yang tidak berprofesi bantuan psikologis secara penuh waktu, namun menginginkan layanannya lebih manusiawi¹⁴

2. Tujuan Pendampingan

Tugas utama seorang pendamping adalah membantu orang yang didampingi untuk mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh. Dengan demikian pendamping membantu orang yang didampingi merayakan suka dan duka kehidupan secara penuh dan utuh. Adapun beberapa tujuan dari pendampingan itu sendiri menurut Wiryasaputra adalah¹⁵:

a. Berubah menuju pertumbuhan

Dalam pendampingan, pendamping secara berkesinambungan memfasilitasi orang yang didampingi menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungannya.

¹⁴ Totok. S. Wiryasaputra, *Ready To Care: Pendamping dan Konseling Psikoterapi*, Yogyakarta: Galang Press, 2006, h. 57-59.

¹⁵ Totok. S. Wiryasaputra, *Ready To Care: Pendamping dan Konseling Psikoterapi*, Yogyakarta: Galang Press, 2006, h. 79.

b. Mencapai pemahaman diri secara penuh dan utuh

Sebuah perubahan untuk pertumbuhan secara penuh dan utuh adalah mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh. Antara lain dengan memahami kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Pendamping membantu orang yang didampingi untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang penuh dan utuh seperti diharapkan, sehingga tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengaktualisasikan diri secara lebih maksimal.

c. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat

Pendampingan dapat membantu orang untuk menciptakan komunikasi yang sehat. Pendamping dapat dipakai sebagai media pelatihan bagi orang yang didampingi untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.

d. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat

Pendampingan dipakai sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.

e. Belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh

Melalui pendampingan orang dibantu agar dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif mengekspresikan perasaan, keinginan dan aspirasinya.

f. Dapat bertahan

Membantu orang agar dapat bertahan pada masa kini, menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru. Hal ini dilakukan bila keadaan orang yang didampingi tidak mungkin dapat kembali pada keadaan semula.

g. Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional

h. Pendamping membantu orang yang didampingi untuk menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat krisis¹⁶

3. Fungsi Pendampingan

Menurut Wiryasaputra dalam menanggapi keprihatinan itu pada dasarnya pendamping sebagai fasilitator perubahan dalam proses pendampingan yang dapat memfungsikan diri dalam berbagai cara :

a. Menyembuhkan

Fungsi ini dipakai oleh pendamping ketika melihat keadaan yang perlu dikembalikan ke keadaan semula. Hal ini untuk membantu orang yang yang didampingi menghilangkan gejala atau tingkah laku yang disfungsional.

¹⁶ Totok. S. Wiryasaputra, *Ready To Care: Pendamping dan Konseling Psikoterapi*, Yogyakarta: Galang Press, 2006, h. 86.

b. Menopang

Fungsi ini untuk membantu orang yang didampingi menerima keadaan sekarang sebagaimana adanya. Misalnya peristiwa kehilangan seseorang yang dicintainya. Klien dibantu agar tidak larut kedalam halusinasi atau delusi yang berkepanjangan, melainkan dibantu untuk menghilangkan rasa kehilangan dan kedukaannya secara penuh dan utuh sehingga dapat menerima keadaan yang baru.

c. Membimbing

Fungsi membimbing ini dilakukan pada waktu orang harus mengambil keputusan tertentu tentang masa depannya. Dalam hal ini bersama orang yang didampingi melihat segi positif dan negative setiap kemungkinan pemecahan masalah.

d. Memperbaiki hubungan

Fungsi ini dipakai oleh pendamping untuk membantu orang yang didampingi bila mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putusnya atau rusaknya hubungan. Dalam fungsi ini pendamping berperan sebagai mediator atau penengah yang memfasilitasi pihak yang terlibat dalam konflik untuk membicarakannya.

e. Memberdayakan/memperkuat

Fungsi ini dipakai untuk membantu orang yang didampingi menjadi penolong bagi dirinya sendiri pada masa depan ketika menghadapi kesulitan kembali. Dengan demikian orang yang didampingi diharapkan tidak selalu tergantung pada pertolongan orang lain.

B. Pemberdayaan

1. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan atau dalam bahasa inggris disebut *empowerment* yang berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Definisi ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang statis dan tidak dapat dirubah. Sesungguhnya kekuasaan tidak terbatas dari pengertian diatas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks hubungan antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam hubungan sosial manusia, oleh karena itu kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah.¹⁷

¹⁷ Edi suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, Bandung :PT Rafika Aditama, 2014, h. 57.

Pemberdayaan adalah upaya membuat seseorang, kelompok atau satuan komunitas agar berdaya baik dengan cara pemberian kemampuan dan peningkatan kemampuan untuk masalah yang di hadapi.¹⁸ Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁹ Sedangkan menurut Esron Aritonang pemberdayaan adalah usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya.²⁰

Untuk mengetahui maksud dari pemberdayaan ekonomi umat, perlu dikemukakan tentang pemberdayaan itu sendiri. Suatu masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel. *Pertama*, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian yang stabil. *Kedua*, memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. *Ketiga*, memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar. *Keempat*, memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi

¹⁸ Petter, Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991, h. 1691.

¹⁹ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, PT. Pustaka Cidesindo, 1996, h. 145.

²⁰ Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretaris Bina Desa, 2001, h. 8.

dalam mengaktualisasikan diri dan menjaga ko-eksistensinya bersama bangsa dan negara lain.

Masalah pemberdayaan masyarakat tidak pernah lepas dari masalah pembangunan dan perubahan sosial. Saat ini kita hidup dalam suatu abad yang dikertal sebagai zaman Pembangunan (the age of Development). Zaman di mana suatu gagasan mampu mendominasi dan mempengaruhi pemikiran bangsa-bangsa secara global, menyangkut gagasan pembebasan masalah kemiskinan dan keterbelakangan bagi berjuta-juta rakyat di Dunia Ketiga.' Istilah "dunia ketiga" sekarang ini memang agak ketinggalan zaman, terutama setelah perang dingin antara Dunia Pertama (blok kapitalis) dan Dunia Kedua (blok sosialis) berakhir. Sebagaimana diketahui, yang dimaksud dengan dunia ketiga adalah negara-negara yang tidak masuk ke dalam kedua blok tersebut tetapi dalam perkembangannya, istilah Dunia Ketiga lebih diartikan sebagai negara-negara yang secara ekonomi masih miskin, atau negara-negara yang sedang berkembang, tanpa melihat ideologinya.²¹

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk

²¹ Wildan Wargadinata, *Islam & pengentasan kemiskinan*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011, h. 22.

mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional.²²

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan manusia, khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam

- a. Memenuhi kebutuhan primer sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), yang artinya tidak hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²³

Pemberdayaan masyarakat bisa dipahami sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala sektor kehidupan. Ada juga yang mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah proses memfasilitasi masyarakat secara

²² Dian Iskandar Jaelani, "Pemberdayaan ekonomi umat dalam perspektif islam (Sebuah Upaya dan Strategi)" Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014. h. 21.

²³ Edi suharto, *Membangun ...*, h. 58.

bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, sumber daya, yang dapat membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas.²⁴ Ada beberapa cara pandang yang dapat digunakan dalam memahami pemberdayaan masyarakat :

- a. Pemberdayaan diartikan dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah objek penerima manfaat yang hanya tergantung pada pemberian dari pihak lain, seperti pemerintah, akan tetapi ditempatkan pada posisi subjek yang melakukan secara mandiri.

Melakukan secara sendiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara. Pemberian layanan umum (kesehatan, pendidikan, transportasi, perumahan, dan seterusnya) merupakan tugas negara. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi dan kreasi, mengawasi lingkungan dan sumber dayanya sendiri, menyelesaikan masalahnya secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.

²⁴ Nur khoirin, et al. *pemberdayaan petani kebun pisang dilahan kosong sekitar bandara ahmad yani semarang*, Semarang : LP2M IAIN Walisongo, 2014, h. 47.

- b. Pemberdayaan secara prinsip berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Masyarakat tidak mudah untuk bisa mengakses sumberdaya sebagai pemenuhan akan kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan). Karena itu pemberdayaan adalah sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan sumberdaya yang sangat langka dan terbatas. Bagaimanapun juga bebrbagai sumberdaya untuk memenuhi kenutuhan masyarakat bukan hanya terbatas dan langka, melainkan ada masalah struktural yang berkaitan dengn ketimpangan, eksploitasi, dominasi, dll yang menimbulkan distribusi sumberdaya secara tidak merata. Dari sisi pemerintah, dibutuhkan kebijakan dan program yang memadai, proporsional dan canggih untuk mengelola sumberdaya yang terbatas itu. Sedangkan dari sisi masyarakat, membutuhkan partisipasi yang meliputi suara, akses, kepemilikan, dan kontrol dalam proses kebijakan dan pengelolaan sumberdaya.
- c. Pemberdayaan terbentang dari proses sampai visi ideal. Dari segi proses, masyarakat sebagai subjek melakukan tindakan atau gerakan secara kolektif mengembangkan potensi-kreasi, memperkuat posisi tawar, dan meraih kedaulatan. Dari sisi visi ideal, proses tersebut hendak mencapai suatu kondisi dimana masyarakat mempunyai kemampuan dan kemandirian melakukan voice, akses, kontrol terhadap lingkungan, komunitas, sumberdaya dan

relasi sosial-politik dengan negara. Proses untuk mencapai tujuan ideal tersebut harus tumbuh dari bawah dan dari dalam masyarakat sendiri. Akan tetapi dalam kondisi struktural yang timpang masyarakat sulit untuk membangun kekuatan dari dalam dan dari bawah, sehingga membutuhkan intervensi dari luar seperti, pemerintah, LSM, organisasi masyarakat, perguruan tinggi dan lain-lain ke komunitas bukan untuk mendikte, mengurui, menentukan melainkan bertindak sebagai fasilitator yang memudahkan, menggerakkan mengorganisir menghubungkan dan seterusnya. Hubungan itu bersifat setara, saling percaya, saling menghormati dan saling terbuka, saling belajar untuk tumbuh berkembang secara bersama-sama.

- d. Pemberdayaan terbentang dari level psikologis-personal (anggota masyarakat sampai kepada level struktural masyarakat secara kolektif. Pemberdayaan psikologis-personal berarti mengembangkan pengetahuan, wawasan, harga diri, kemampuan kompetensi motivasi, kreasi, dan kontrol diri individu. Sedangkan pemberdayaan struktural-personal berarti membangkitkan kesadaran kritis individu terhadap struktur sosial politik yang timpang serta kapasitas individu untuk menganalisis lingkungan kehidupan yang mempengaruhi dirinya. Pemberdayaan psikologis-masyarakat berarti

menumbuhkan rasa memiliki, gotong royong, mutual trust, kemitraan, kebersamaan, solidaritas sosial dan visi kolektif masyarakat. Sedangkan pemberdayaan struktural-masyarakat berarti mengorganisir masyarakat untuk tindakan kolektifserta penguatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pemerintahan. Pemberdayaan tidak bisa hanya diletakkan pada kemampuan dan mental individu, tetapi harus diletakkan pada konteks relasi kekuasaan yang lebih besar, dimana setiap individu berada didalamnya. Menurut Margot Breton (1994), realitas obyektif pemberdayaan merujuk pada kondisi struktural yang mempengaruhi alokasi kekuasaan dan pembagian akses sumberdaya didalam masyarakat. Dia mengatakan bahwa realitas subyektif perubahan pada level individu (persepsi, kesadaran dan pencerahan), memang penting, tetapi sangat berbeda dengan hasil-hasil obyektif pemberdayaan yaitu perubahan kondisi sosial.²⁵

- e. Pemerintahan dan negara pada intinya hendak membawa negara lebih dekat dengan masyarakat desa, dengan bingkai otonomi desa, demokratisasi desa, good governance desa dan capacity building pemerintahan desa. Fokusnya adalah perubahan haluan pembangunan yaitu top down menuju bottom up, membuat pelayanan

²⁵Nur khoirin, et al. *Pemberdayaan...*, h. 52-53

publik lebih berkualitas dan semakin dekat dengan masyarakat, serta penanggulangan kemiskinan.

Inilah beberapa konsep tentang pemberdayaan masyarakat tersebut pada intinya adalah segala ikhtiar maksimal dengan mengerahkan segala potenssi dan kemampuan yang bertujuan untuk :

- Menciptakan kondisi hingga semua orang (yang lemah) dapat menyumbangkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan.
- Meningkatkan harkat dan martabat masyarakat.
- Memampukan dan memandirikan masyarakat.

Pemberdayaan ini harus menjadi tanggung jawab bersama, pemerintah, dan masyarakat saling mengisi dan melengkapi peran masing-masing, semua harus turut mengambil bagian, tidak harus sama tetapi saling menopang. Sehingga tercipta suasana yang harmonis, yang tua menyayangi yang muda, yang muda menghormati yang tua, yang kaya membimbing yang miskin dan yang miskin memiliki semangat dan tidak putus asa.²⁶

2. Indikator keberdayaan

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui apa saja indikator masyarakat bisa dikatakan berdaya atau tidak. Schuler, Hashemi dan Rilley mengembangkan delapan indikator

²⁶Nur khoirin, et al. *pemberdayaan...*, h. 54-55

pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang meliputi kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu : kekuasaan di dalam (power within), kekuasaan untuk (power to), kekuasaan atas (power over), dan kekuasaan dengan (power with). Tabel 2.1 Merangkum indikator pemberdayaan.²⁷

- a. Kebebasan mobilitas; kebebasan individu untuk keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas kesehatan, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil; kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak, bumbu, dll), kebutuhan dirinya (sabun mandi, shampo, bedak, dll). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.

²⁷ Edi suharto, *Membangun ...*, h. 63-64.

- c. Kemampuan membeli komoditas besar; kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder ataupun tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, majalah, koran motor, mobil. Seperti halnya dengan poin diatas, point tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga; mampu membuat keputusan sendiri maupun secara bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, dan lain sebagainya.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga; responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada anggota keluarga yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa izinnya; yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja diluar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik; mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden dan mengetahui pentingnya memiliki KTP Surat nikah, dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes; seseorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam

kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami dan keluarganya, gair yang tidak adil, penyalahgunaan bantuan sosial dan lain sebagainya.

- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga; memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dikatakan memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.²⁸

Tabel 2.1:
Indikator keberdayaan

Jenis hubungan kekuasaan	Kemampuan ekonomi	Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan	Kemampuan kultural dan politis
Kekuasaan didalam : Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya • Keinginan memiliki kesempatan ekonomi secara merata • Keinginan memiliki kesamaan hak terhadap sumberdaya yang ada pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan diri dan kebahagiaan • Keinginan memiliki kesejahteraan yang setara • Keinginan membuat keputusan mengenai diri dan orang lain • Keinginan untuk mengontrol jumlah anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Assertiveness dan otonomi • Kegiatan untuk menghadapi subordinasi gender termasuk tradisi budaya, diskriminasi hukum dan pengucilan politik • Keinginan terlibat

²⁸ Edi suharto, *Membangun ...*, h. 64-66.

	rumah tangga dan masyarakat		dalam proses-proses budaya, hukum dan politik
<p>Kekuasaan untuk : Meningkatkan kemampuan individu untuk berubah; meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Akses terhadap pelayanan keuangan mikro • Akses terhadap pendapatan • Akses terhadap aset-aset produktif dan kepemilikan rumah tangga • Akses terhadap pasar • Penurunan beban dalam pekerjaan domestik, termasuk perawatan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan termasuk kemelekan huruf • Ststus kesehatan dan gizi • Kesadaran mengenai dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi • Ketersediaan pelayanan kesejahteraan publik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mobilitas dan akses terhadap dunia diluar rumah • Pengetahuan mengenai proses hukum, politik, dan kebudayaan • Kemampuan menghilangkan hambatan formal yang merintang akses terhadap proses hukum, politik dan kebudayaan
<p>Kekuasaan atas : Perubahan pada habatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat keluarga, masyarakat, dan makro; Kekuasaan atau tindakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol atas penggunaan pinjaman dan tabungan serta kauntungnya ng dihasilkannya • Kontrol atas pendapatan produktif keluarga yang lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol atas ukuran konsumsi keluarga dan aspek bernilai lainnya dan pembuatan keputusan keluarga berencana • Aksi individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksi individu dalam menghadapi dan mengubah persepsi budaya kapasitas dan hak wanita dalam tingkat keluarga dan

<p>individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol atas aset produktif dan kepemilikan keluarga • Kontrol atas alokasi tenaga kerja keluarga • Tindakan individu menghadapi diskriminasi atas akses terhadap sumberdaya dan pasar 	<p>untuk mempertahankan diri dari kekerasan keluarga dan masyarakat</p>	<p>masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan individu dan pengambilan peran dalam proses budaya, hukum dan politik
<p>Kekuasaan dengan : Meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat keluarga, masyarakat dan makro</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertindak sebagai model peranan bagi orang lain terutama dalam pekerjaan publik dan modern • Mampu memberi gaji terhadap orang lain • Tindakan bersama menghadapi diskriminasi pada akses terhadap sumber (termasuk hak atas tanah), pasar dan diskriminasi gender pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan tinggi terhadap dan peningkatkan pengeluaran untuk anggota keluarga • Tindakan bersama untuk kesejahteraan publik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jaringan untuk memperoleh dukungan pada saat krisis • Tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan masyarakat • Partisipasi dalam gerakan-gerakan menghadapi subordinasi gender yang bersifat

	konteks ekonomi makro		kultural, politis, hukum pada tingkat masyarakat dan makro
--	-----------------------	--	--

3. Strategi Pemberdayaan

Menurut Parsons dkk menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perorangan. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (empowerment setting) :

- a. Aras mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan berpusat pada tugas (task centered approach)
- b. Aras mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan

kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang diadapinya.

- c. Aras makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (large system strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategy dalam pendekatan ini. Strategy system besarmemandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk mengetahui situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.²⁹

4. Prinsip pemberdayaan

Menurut beberapa penulis, seperti : Solomon (1976), Rappaport (1981, 1984), Pinderhughes (1983), Swift (1984), swift dan 1 Levin (1 987), Weick, Rapp, Sullivan dan Kislhardt (1 989), terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial (Suharto, 1997:216-217).

- a. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner.

²⁹ Edi suharto, *Membangun ...*, h. 66-67.

- b. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- c. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- d. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
- e. Solusi-solusi, yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
- f. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber clukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.
- g. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
- h. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
- i. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
- j. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif; permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
- k. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal clan pembangunan ekonomi secara paralel.³⁰

³⁰ Edi suharto, *Membangun ...*, h. 68-69.

BAB III
PROFIL DESA TANJUNGSARI KECAMATAN ROWOSARI
KABUPATEN KENDAL

A. Profil Desa Tanjungsari

1. Asal – Usul Desa Tanjungsari

Konon desa Tanjungsari masih berupa hutan belantara, pada tahun 1805 datang seorang resi bernama Resi Wolo berasal dari Keraton Surakarta, kemudian beliau melakukan “*bubak alas*” (membersihkan hutan) yang konon dipenuhi dengan pohon tanjung. Kemudian nama pohon inilah yang dijadikan dasar pemberian nama desa Tanjungsari. Selanjutnya Resi Wolo melanjutkan pembersihan hutan sampai ke wilayah Lebu Api, disebut lebu api karena ditempat tersebut ditemukan Abu yang masih berapi. Dari lebu api dilanjutkan ke sebuah tempat yang sekarang disebut dukuh Tanjunganom, kemudian dilanjutkan lagi ke wilayah Peganjuran, berasal dari kata “*mbanjurake*” yang berarti melanjutkan. Dari Peganjuran Resi Wolo melanjutkan bubak alas ke wilayah Bantaran. Setelah melalui proses musyawarah kemudian wilayah Tanjungsari, Lebu Api, Tanjunganom dan Bantaran dijadikan satu desa dan diberi nama desa Tanjungsari dan Resi Wolo menjadi Kepala Desa pertama dengan gelar Singo Merto. Gelar tersebut diambil dari sejarah ketika melakukan bubak alas ada seekor harimau yang

berhasil dikalahkan oleh Resi Wolo (Singo = Harimau, Merto = aman).

Kemudian pada tahun 1815 datang juga seorang resi bernama Resi Sutowijoyo berasal dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, beliau bubak alas di wilayah yang dipenuhi rawa-rawa kemudian wilayah itu diberi nama Berung yang berarti sumber urung-urung (banyak pepohonan dan rawa-rawa), dan sekarang menjadi dukuh Berung.

Di wilayah inilah kemudian Resi Sutowijoyo membentuk pemerintahan sendiri dan beliau menjadi kepala desa. Pada tahun 1825 terjadi pertengkaran hebat antara Resi Wolo dan Resi Sutowijoyo yang pada akhirnya dimenangkan oleh Resi Wolo, pada saat itu juga Desa Tanjungsari dan Desa Berung dilebur menjadi satu dan tetap bernama Tanjungsari dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Resi Joyo yang merupakan anak dari Resi Wolo.³¹

Pada Tahun 1865 dukuh Tanjunganom dan Bantaran memisahkan diri membentuk desa baru dengan nama desa Tanjunganom dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Kastowijoyo³².

³¹ Data monografi desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal hasil penelitian lapangan

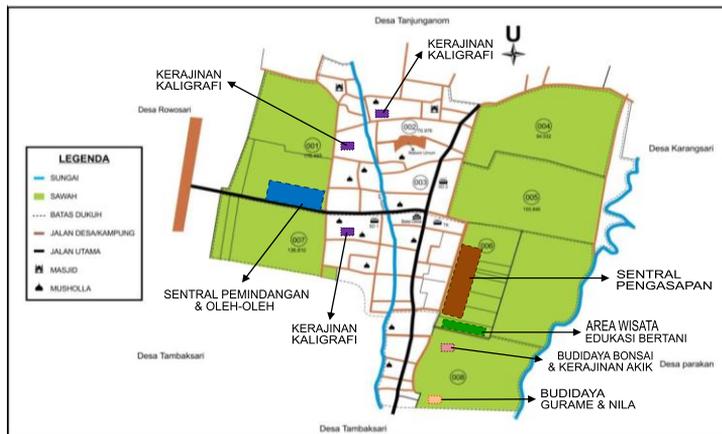
³² Data monografi desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal hasil penelitian lapangan

2. Kondisi Geografis dan kependudukan

Berdasarkan letak geografis, wilayah desa Tanjungsari berada di sebelah utara Ibu kota Kabupaten Kendal. Desa Tanjungsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, dengan jarak tempuh ke Ibu kota Kecamatan 3 Km, dan ke Ibu Kota Kabupaten 20 Km/mil laut, dan dapat ditempuh dengan kendaraan \pm 45 menit. Desa ini berbatasan dengan desa Tambaksari di sebelah barat, disebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjunganom sebelah selatan dengan Desa Tambaksari dan di sebelah timur dengan Desa Parakan dan Desa Karang Sari Luas wilayah daratan Desa Tanjungsari adalah 104 Ha dengan panjang pantai 0 Km. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Gambar 3.1

Peta wilayah Tanjungsari



Sumber : *monografi desa*

Secara Administratif wilayah Desa Tanjungsari terdiri dari 21 RT, dan 6 RW, meliputi 3 dukuh (peta desa terlampir) dan secara Topografi, Desa Tanjungsari berada dibagian tengah Kecamatan Rowosari dengan seluruhnya berada pada dataran rendah. Dengan kondisi topografi demikian, Desa Tanjungsari memiliki variasi ketinggian antara 0 m sampai dengan 5 m dari permukaan laut. Daerah terendah adalah di wilayah RT 04 RW 04, dan daerah yang tertinggi adalah di wilayah RT 01 RW 01.³³

Jumlah Penduduk di Desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal sebanyak 3.888 Jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.921 jiwa, dan perempuan sebanyak 1.967 jiwa. jumlah kepala keluarga di desa Tanjungsari sebanyak 1.214 KK.

3. Kesehatan

Sarana dan prasarana Kesehatan yang ada di desa Tanjungsari dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut³⁴ :

³³ Data monografi desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal hasil penelitian lapangan

³⁴ Data monografi desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal hasil penelitian lapangan

Tabel 3.1
Perkembangan sarana dan prasarana kesehatan Desa Tanjungsari

No.	Uraian	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Puskesmas	-	-	-
2	Puskesmas Pembantu	1	1	1
3	Tenaga medis di puskesmas	-	-	-
4	Tenaga Non Medis di puskesmas	-	-	-
5	Toko obat	-	-	-
6	Apotik	-	-	-
7	Dokter umum	-	-	-
8	Dokter Gigi	-	-	-
9	Dokter spesialis	-	-	-
10	Mantri kesehatan	-	-	-
11	Bidan	1	2	2
12	Dukun bayi berijazah	1	1	1
13	Posyandu	6	6	6

Sumber : Monografi desa

4. Agama

Dilihat dari penduduknya, Desa Tanjungsari mempunyai penduduk yang heterogen dilihat dari agama dan keyakinan mereka. Mayoritas agama di desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal adalah pemeluk agama Islam.

Terdapat 2 masjid di desa Tanjungsari. Masjid Nurul Iman yang terdapat di dusun Tanjungsari dan 1 Masjid lagi berada di dusun Peganjuran yakni Masjid Al Iman.

5. Sejarah Kepemimpinan

Sejak tahun 1805 sampai sekarang Desa Tanjungsari dipimpin oleh 16 (enam belas) kepala desa dengan uraian sebagai berikut³⁵ :

Tabel 3.2
Nama-nama Kepala Desa Tanjungsari

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1805-1825	Wolo Singo Merto	Desa Tanjungsari
2.	1815-1825	Sutowijoyo	Desa Berung
3.	1825-1840	Resi Joyo	Pemilihan
4.	1840-1860	Kertosemito	Pemilihan
5.	1860-1865	Pawi	Pemilihan
6.	1865-1880	Towiryo	Pemilihan
7.	1880-1922	Hadi Semo	Pemilihan
8.	1922-1924	Kaman	Pemilihan
9.	1924-1949	Sadi Kromo	Pemilihan
10.	1949-1956	Sitas	Pemilihan
11.	1956-1967	Ngatani	Pemilihan
12.	1967-1989	Hadi Sucipto	Pemilihan
13.	1989-1999	Achyar	Pemilihan
14.	1999-2007	Sutrisno	Pemilihan
15.	2007-2013	Hj. Siti Komariyah	Pemilihan
16.	2013-sekarang	H.M. Sugiyanto	Pemilihan

³⁵ Data monografi desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal hasil penelitian lapangan

6. Sejarah Pembangunan

Tabel 3.3
Sejarah Pembangunan Desa³⁶

Tahun	Kejadian yang Baik/Keberhasilan
1805	❖ Berdirinya Desa Tanjungsari
1825	❖ Desa Tanjungsari dan Desa Berung lebur menjadi satu Desa Tanjungsari
1968	❖ Pembangunan SD 01
1976	❖ Pembangunan Balai Desa
1977	❖ Pembangunan Gedung TK Bunga Tanjung
1980	❖ Pembangunan Sender Irigasi Sawah Blok Timur ❖ Program Sumur Pompa, Jamban Keluarga
1984	❖ Lomba Desa Tingkat Jawa tengah
1985	❖ Pembangunan SD Inpres
1986	❖ Listrik Masuk Desa
1989	❖ Rehab Balai Desa
1990	❖ Lomba Suprainsus Tk Nasional
1991	❖ Dimulainya Rehab Total Masjid Nurul Iman
1992	❖ Pembangunan MDA Miftahul Ulum ❖ Pembangunan Puskesmas Pembantu
1993	❖ Pembangunan Sender Irigasi Sawah Blok Barat
1994	❖ Pembangunan TK Tahap II
2000	❖ Makadam Jalan Poros Desa
2002	❖ Pembangunan Masjid Al Iman
2003	❖ Pavingisasi Jalan ❖ Pembangunan Jembatan RT 03/02
2004	❖ Pavingisasi Jalan
2005	❖ Pavingisasi Jalan
2006	❖ Pavingisasi Jalan
2007	❖ Pembangunan Jembatan Kulon Ndeso ❖ Sender Irigasi RT 03/03

³⁶ Data monografi desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal hasil penelitian lapangan

Tahun	Kejadian yang Baik/Keberhasilan
2008	❖ Program Pamsimas ❖ Pembangunan Jembatan RT 01/01 ❖ Pembangunan Jembatan RT 02/03 ❖ Sender Irigasi Kulon Ndeso
2009	❖ Rehap Total TK Bunga Tanjung (PNPM)
2010	❖ Pembangunan Sender Irigasi Sawah Blok Barat (PNPM)
2011	❖ Pembangunan Sender Irigasi Sawah Blok Timur/Peganjuran (PNPM)
2012	❖ Pembangunan Sender Irigasi Sawah Blok Peganjuran (PNPM) ❖ Rehab Ruang Sekretariat
2013	❖ Pembangunan 3 buah jembatan dan betonisasi jalan (PPIP) ❖ Betonisasi Jalan (PNPM) ❖ Pembuatan 2 buah Gapura Masuk Desa
2014	❖ Pembangunan 1 buah jembatan

Sumber : *monografi desa*

B. Pemerintahan Desa Tanjungsari

1. Pembagian wilayah desa

Desa Tanjungsari dibagi menjadi 3 (tiga) dusun/ dukuh yaitu dusun Berung, dusun Peganjuran, dan dusun Tanjungsari³⁷.

Secara rinci pembagian wilayah desa dapat dijelaskan seperti pada tabel berikut :

³⁷ Data monografi desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal hasil penelitian lapangan

Tabel 3.4
Pembagian Wilayah Desa

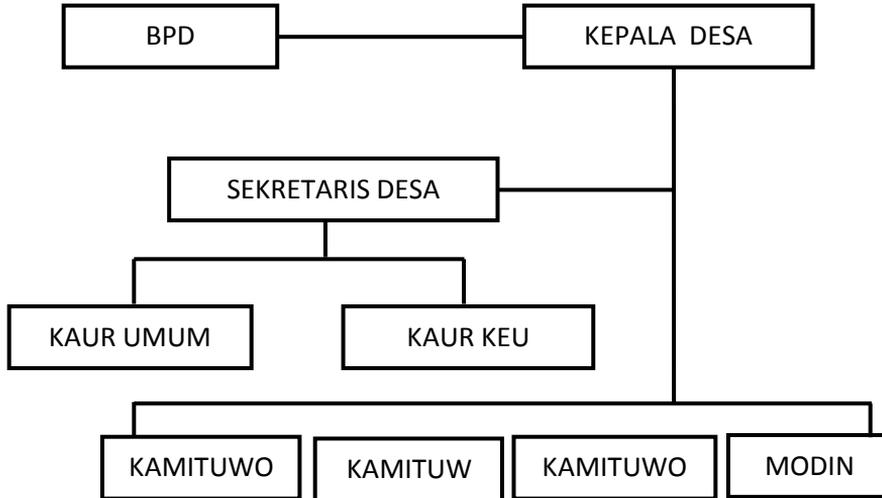
No	Dusun/Dukuh	RW	RT
1.	Berung	RW 001	RT 001
			RT 002
			RT 003
		RW 002	RT 001
			RT 002
			RT 003
2.	Peganjuran	RW 003	RT 001
			RT 002
			RT 003
		RW 004	RT 001
			RT 002
			RT 003
3.	Tanjungsari	RW 005	RT 001
			RT 002
			RT 003
		RW 006	RT 001
			RT 002
			RT 003
			RT 004

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Peraturan Desa Tanjungsari Nomor 01 Tahun 2012
Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan
Desa dapat digambarkan sebagai berikut³⁸ :

³⁸ Data monografi desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal hasil penelitian lapangan

Bagan 3.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tanjungsari
Kecamatan Rowosari



Tabel 3.5
Nama Pejabat Wilayah Administrasi Pemerintah Desa Tanjungsari

No	N a m a	Jabatan
1.	H.M. Sugiyanto	Kepala Desa
2.	Purwadi	Sekretaris Desa
3.	Siti Baningsih	Bekel
4.	Siti Baningsih	Kaur Umum (Ymt)
5.	Kusnun	Kaur Keuangan
6.	Ahmad Mahmudi	Modin
7.	Paryadi	Kamituwo I
8.	Moh. Riyanto	Kamituwo II
9.	Moh. Riyanto	Kamituwo III (Ymt)

Tabel 3.6
 Nama Anggota Badan Permusyawaratan Desa Tanjungsari

No	Nama	Jabatan
1	Sutarman	Ketua
2	Abdul Rochman, S.Pd	Wakil Ketua
3	Andi Siswanto, S.Pd.I	Sekretaris
4	Endyk Ariyanto, SH	Anggota
5	Darwanto	Anggota
6	H. Nur Aini	Anggota
7	Mulyono	Anggota
8	Afifudin, SE	Anggota
9	Drs. Sumantri	Anggota

C. Potensi Desa

1. Bidang Pertanian

Desa Tanjungsari merupakan salah satu dari 16 desa yang berada di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Luas wilayah Desa Tanjungsari secara keseluruhan adalah seluas 104 Ha. Desa Tanjungsari berada di ketinggian 0-5 meter di atas permukaan laut. Desa Tanjungsari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal secara topografi merupakan dataran rendah. Luas area persawahan di desa Tanjungsari sekitar 70 Ha yang terhampar di sebelah barat dan timur desa. Dilengkapi dengan sarana pengairan teknis yang cukup bagus, menggunakan daerah irigasi blok Kedung Asem Kanan sehingga petani tidak pernah kesulitan mendapatkan air untuk mengolah lahan pertaniannya.³⁹

³⁹ Data monografi desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal hasil penelitian lapangan

Sayangnya area pertanian yang paling cocok hanya untuk jenis tanaman padi dan dalam setahun bisa panen dua kali. Produksi hasil pertanian dalam satu tahun mencapai 525 ton gabah

Potensi di bidang pertanian merupakan potensi unggulan yang terdapat di Desa Tanjungsari. Komoditas padi sangat dominan didukung oleh lahan yang subur, iklim yang baik serta kemampuan petani dalam bidang pertanian yang memadai. Adanya beberapa sumber air di Desa Tanjungsari menjadikan sumber pengairan utama bagi masyarakat petani disekitar Desa Tanjungsari sehingga pada saat musim kemarau dapat menjadi sumber cadangan air yang cukup potensial untuk dimanfaatkan. Iklim di Desa Tanjungsari terdapat dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi pada bulan November hingga Mei. Musim kemarau umumnya terjadi pada bulan Juni sampai Oktober.

Produksi gabah rata-rata per hektar adalah 7.5 ton, biasanya para petani menjual gabah dengan system ditebas dengan harga rata-rata Rp. 30.000.000,-per hektar. Sedangkan biaya tanam dan pupuk/obat-obatan setiap hektarnya mencapai Rp. 7.500.000,-. Jadi keuntungan petani per hektar Rp. 22.500.000,. Dalam satu tahun keuntungan yang diterima petani adalah Rp. 22.500.000,- kali 2 musim panen kali 70 hektar total 3.150.000.000,-

Selain itu masih banyak sumber daya alam yang masih bisa digali dan dikembangkan, yang diantaranya :

- a. Lahan Pertanian yang masih bisa ditingkatkan produktifitasnya apabila ditunjang dengan pengelolaan yang menggunakan teknologi modern.
- b. Saluran irigasi cukup bagus untuk mendorong peningkatan hasil pertanian.
- c. Lahan pekarangan masih belum digunakan secara maksimal sehingga dibiarkan kosong.
- d. Wilayah yang merupakan perkampungan sehingga sangat potensial untuk beternak, namun belum banyak yang menyentuh.

2. Bidang Perikanan

a. Pemandangan Ikan

Sebagian besar masyarakat Desa Tanjungsari bermata pencaharian sebagai pengolah sekaligus pemasar ikan pindang dan asap. Ada kurang lebih 450 orang pelaku usaha pengolah dan pemasar ikan pindang dengan kapasitas produksi rata-rata 12 ton ikan per hari yang didatangkan dari Indramayu, Tegal, Pemalang, Tuban, Prigi, dan Muncar. Jenis ikan yang dipindang biasanya tongkol dan layang. Jangkauan pemasaran meliputi Kabupaten Kendal, Temanggung, Magelang, Wonosobo, Banjarnegara, Semarang.

Produksi rata-rata per orang per hari adalah 50 kg, minimal setiap hari paling tidak ada 250 orang yang mengolah ikan siap dipasarkan, sehingga jumlah produksi satu desa sama dengan 250 kali 50 kg yaitu 12.500 kg. Harga bahan baku Rp. 15.000,- /kg sedangkan biaya produksi dan operasional Rp. 2.000,- /kg, harga jual Rp. 20.000,- keuntungan bersih Rp. 3.000,- /kg. Sehingga keuntungan bersih per orang per hari adalah Rp. 150.000,- . Kalau dihitung dalam satu desa keuntungan bersih mencapai 12. 500 kg kali Rp. 3.000,- sama

b. Pengasapan Ikan

Disamping mengolah ikan dengan cara dipindang, ada sekitar 45 orang mengolah ikan dengan cara diasapi/dipanggang. Jenis ikan yang diolah dengan cara pengasapan adalah ikan genjong, pari, pethek, kadang-kadang ikan tongkol pun bisa diolah dengan cara diasap. Sama halnya ikan pindang, ikan asap bahan bakunya didatangkan dari luar daerah seperti dari Indramayu, Tegal, Pemalang, Tuban serta dari TPI lokal Desa Gempolsewu dan Sendang Sikucing. Pemasarannya pun juga telah merambah sampai luar kabupaten seperti Kabupaten Temanggung, Wonosobo, Semarang dan Banjarnegara.

Produksi rata-rata per orang per hari adalah 70 kg, minimal setiap hari paling tidak ada 20 orang yang mengolah ikan siap dipasarkan, sehingga jumlah produksi

satu desa sama dengan 20 kali 70 kg yaitu 1.400 kg. Harga bahan baku Rp. 14.000,- /kg sedangkan biaya produksi dan operasional Rp. 3.000,- /kg, harga jual Rp. 20.000,- keuntungan bersih Rp. 3.000, - /kg. Sehingga keuntungan bersih per orang per hari adalah Rp. 210.000,- . Kalau dihitung dalam satu desa keuntungan bersih mencapai 1.400 kg kali Rp. 3.000,- sama dengan Rp. 4.200.000,- atau Rp. 126.000.000,- /bulan, atau Rp. 1.512.000.000,- /tahun.

3. Bidang Kerajinan

a. Kerajinan Kaligrafi

Di Desa Tanjungsari ada 3 unit usaha pembuatan kaligrafi dengan jumlah tenaga kerja 45 orang, Produksi kaligrafi dari desa Tanjungsari dipasarkan hampir di seluruh wilayah negeri ini. Tenaga pemasaran dilakukan oleh penduduk desa Tanjungsari dan beberapa penduduk desa sekitar dengan cara boro kerja di beberapa wilayah indonesia.

Harga satu buah kaligrafi sangat bervariasi tergantung dari jenis bahan, model, dan ukurannya biasanya berkisar 300 ribu sampai dengan 1 juta rupiah. Dan bahkan ada yang berharga hingga puluhan juta rupiah.

Usaha ini juga cukup menjanjikan karena sudah terbukti dapat mengangkat perekonomian masyarakat desa. Hasil produksi kaligrafi dari desa Tanjungsari

juga sering di tampilkan dalam acara pameran baik ditingkat lokal maupun tingkat provinsi.

b. Kerajinan Batu Akik

Seperti kita ketahui akhir-akhir ini ada fenomena batu akik yang sangat luar biasa, fenomena yang menurut pelaku usaha menjadi sebuah peluang yang tidak boleh disia-siakan. Melihat peluang ini salah satu warga desa Tanjungsari bernama Sholikhin bertekad menekuni usaha kerajinan batu akik dan alhasil beliau mampu menggunakan kesempatan ini. Terbukti telah banyak batu akik hasil kreatif tangan terampil beliau memikat para penggemar batu akik di desa Tanjungsari dan sekitarnya.

c. Kerajinan Bonsai

Bonsai merupakan tanaman kerdil atau tanaman yang dikerdilkan, umumnya semua tanaman dari semua jenis tanaman dapat dikerdilkan atau dijadikan bonsai. Harga sebuah tanaman bonsai bisa mencapai ratusan juta rupiah. Jika dibudidayakan dengan baik, tentu akan membantu peningkatan perekonomian masyarakat.

BAB IV
ANALISIS TEKNOLOGISASI USAHA PEMINDANGAN IKAN
DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN ROWOSARI
KABUPATEN KENDAL

A. Teknologisasi pengolahan ikan pindang

1. Pendampingan dilakukan oleh pemerintah desa

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Tanjungsari pemerintah desa selalu memberikan perhatian lebih pada sektor pemindangan ikan ini hal ini dikatakan oleh Bp. H.M. Sugiyanto selaku kepala desa Tanjungsari, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal bahwa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pemerintah telah bekerjasama dengan dinas terkait untuk mendorong produksi ikan pindang agar kualitas maupun kuantitas ikan pindang di Desa Tanjungsari sehingga berdampak pada peningkatan penghasilan. Selain itu juga dapat memotivasi warga Tanjungsari yang bekerja di luar daerah yang bisa disebut dengan merantau kini banyak yang kembali ke kampung halaman dikarenakan dikampung halaman prospek perekonomiannya sangat menjanjikan.⁴⁰ Peremberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya pemerintah desa untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong,

⁴⁰ Wawancara dengan Bp. H.M. Sugiyanto selaku kepala desa Tanjungsari, Kendal, pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 20.08 WIB

memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal serta berupaya untuk mengembangkannya.

Orang-orang yang merantau biasanya tidak suka bekerja di desa seperti yang disampaikan Bp. Suroto mereka *genssi* dengan pekerjaan di desa mengolah ikan pindang. Akan tetapi setelah Pemerintah desa mengembangkan desa Tanjungsari dengan berbagai kemajuan mereka tertarik untuk pulang ke desa ikut mengolah ikan pindang ikut berjualan ikan pindang, karena mereka merasa hasil merantau dengan hasil ikan pindang jauh lebih banyak ikan pindang. Analisa peneliti bahwa faktor *genssi* dapat menjadi penghambat pertumbuhan ikan pindang di desa ini kalau hal tersebut terjadi secara terus menerus pada generasi selanjutnya maka tidak dipungkiri pertumbuhan produksi ikan pindang lama kelamaan akan menurun.

Gambar 4.1.
Pelatihan pemindangan ikan tahun 2014



2. Peningkatan kualitas hasil ikan pindang

Ikan pindang dengan kualitas yang baik tentu akan lebih diminati konsumen oleh sebab itu para pengerajin ikan pindang selalu memilih bahan bahan yang bagus dan berkualitas serta cara memasak ikan yang baik. Selain kemampuan dasar yang dimiliki para pengerajin ikan pindang yang didapatkan dari orangtuanya dahulu secara turun temurun juga ditambah dengan pelatihan yang di fasilitasi oleh pihak pemerintah desa ikan pindang hasil pengerajin masyarakat tanjungsari selalu diminati oleh pasar terbukti sampai sekarang produksi ikan pindang desa Tanjungsari mampu merambah ke berbagai wilayah di jawa tengah sampai ke Yogyakarta.

Gambar 4.2.
Sosialisasi Persyaratan mutu produk sesuai SNI tahun 2016



Kualitas ikan pindang sangat ditentukan oleh bahan yang dipakai dan juga cara pengolahan yang baik. Pada

dasarnya ikan yang dipakai untuk membuat ikan pindang adalah ikan dengan tekstur yang keras dan mempunyai sedikit duri seperti ikan tongkol, ikan layang, ikan cakalang dan ikan sejenis.

3. Pemberian bantuan alat produksi

Pemerintah desa juga memberikan bantuan alat-alat untuk operasional produksi ikan pindang agar kualitas ikan pindang dapat terjaga dengan baik dari mulai pemilihan ikan sampai ke tangan konsumen

Gambar 4.3.

Pemberian bantuan alat pemindangan ikan



Gambar 4.4.
Cool storage



B. Dampak Teknologisasi Pemindangan Ikan Terhadap Perekonomian

Dengan tekonologisasi pemindangan ikan di desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten kendal terlihat mampu meningkatkan kapasitas produksi ikan pindang dengan berjalannya waktu para pengerajin ikan pindang semakin berkembang, kemampuan yang dimiliki dari faktor keturunan juga dibekali dengan pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan-pelatihan mampu membawa masyarakat pengerajin ikan semakin meningkat kesejahteraannya. Setiap pengerajin ikan pindang sekarang sudah dapat memproduksi hingga 50-70 kg per hari. Bahkan peluang usaha lain di desa ini sangat terbuka lebar karena bahan-bahan untuk membuat ikan pindang seperti alang-alang, regen (tempat ikan pindang yang sudah matang), garam semuanya laku dijual di desa Tanjungsari.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui apa saja indikator masyarakat bisa dikatakan berdaya atau tidak. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang meliputi kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu : kekuasaan di dalam (power within), kekuasaan untuk (power to), kekuasaan atas (power over), dan kekuasaan dengan (power with).⁴¹

1. Kebebasan mobilitas; kebebasan individu untuk keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas kesehatan, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.

Berdasarkan analisa peneliti kebebasan mobilitas di desa Tanjungsari sangatlah tinggi didukung dengan berbagai fasilitas desa yang telah tersedia seperti terdapat 2 masjid di desa Tanjungsari, fasilitas kesehatan berupa Puskesmas pembantu tersedia di Desa. Kemudian mobilitas ke pasar juga didukung dengan jarak antara desa Tanjungsari

⁴¹ Edi suharto, *Membangun ...*, h. 63-64.

sangatlah dekat dengan pasar, baik pasar Rowosari maupun pasar Weleri, namun untuk fasilitas hiburan belum begitu banyak tersedia seperti bioskop di Kendal belum tersedia.

2. Kemampuan membeli komoditas kecil; kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak, bumbu, dll), kebutuhan dirinya (sabun mandi, shampo, bedak, dll.). individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal terkait kemampuan membeli komoditas kecil di desa Tanjungsari secara umum pengelolaan uang hasil penjualan ikan pindang biasanya diberikan kepada istri sebagai bendahara keluarga, Bp Suroto mengatakan tidak semuanya diberikan kepada istri akan tetapi suami tetap menyisihkan sebagian hasil penjualan untuk saving barangkali ada kebutuhan mendadak bisa menggunakan uang yang disisihkan tanpa harus minta ke bendahara keluarga.
3. Kemampuan membeli komoditas besar; kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder ataupun tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, majalah, koran motor, mobil. Seperti halnya dengan poin diatas, point

tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.

Di Desa Tanjungsari kemampuan membeli komoditas besar tidak perlu diragukan lagi pasalnya pendapatan perhari rata-rata masyarakat Tanjungsari mencapai Rp. 250.000 dengan hasil tersebut masyarakat sangat mampu membeli komoditas besar seperti televisi, lemari pakaian, sepeda motor, bahkan mobil. Akan tetapi dalam hal membuat keputusan secara umum seperti yang dikatakan istri Bp. Suroto bahwa keputusan membeli komoditas besar selalu di barengi dengan keputusan bersama melalui musyawarah kecil dalam keluarga dilihat dari manfaat barang yang akan dibeli, harga barang yang akan dibeli, sampai kepada merek yang akan dibeli⁴².

4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga; mampu membuat keputusan sendiri maupun secara bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, dan lain sebagainya.

Analisa peneliti terhadap masyarakat desa Tanjungsari kecamatan Rowoari kabupaten kendal menunjukkan

⁴² Wawancara dengan Bp. Suroto, Kendal, pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 19.24 WIB

bahwa pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu khususnya yang menyangkut kehidupan berumah tangga seperti merenovasi rumah, membeli mobil untuk keperluan bekerja dan lain sebagainya.

5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga; responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada anggota keluarga yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa izinnnya; yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja diluar rumah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Tanjungsari kebebasan terkait hal tersebut tidak terpenuhi pasalnya dari responden yang peneliti wawancarai mengemukakan bahwa setiap permasalahan keluarga antara suami dan istri harus ada kesepakatan harus saling mengetahui.
6. Kesadaran hukum dan politik; mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden dan mengetahui pentingnya memiliki KTP Surat nikah, dan hukum-hukum waris.

Kesadaran akan hukum dan politik masyarakat pengerajin ikan pindang di desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten kendal sangat terlihat untuk ukuran kepala desa semua masyarakat mengetahui nama kepala desa mereka. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut

diantaranya karena wilayah desa Tanjungsari merupakan wilayah yang strategis, satu desa yang terdiri dari 3 dusun saling berdekatan tanpa jarak dan tanpa sekat. Selanjutnya sering diadakannya sosialisasi maupun musyawarah desa yang melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan jadi tidak heran jika masyarakat tahu betul pegawai pemerintah desa.

7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes; seseorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami dan keluarganya, penyalahgunaan bantuan sosial dan lain sebagainya. Kebebasan dalam menyampaikan pendapat para pengerajin ikan pindang di desa Tanjungsari sangat terlihat ketika ada musyawarah desa. Setiap tokoh desa yang mewakili diundang ke balai desa untuk melakukan musyawarah guna kepentingan umum. Desa Tanjungsari merupakan desa dibawah Kabupaten maka dari itu setiap 5 tahun sekali melakukan pemilihan kepala desa. Dari analisa peneliti indikator keberdayaan dalam konteks keterlibatan kampanye sangat
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga; memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dikatakan memiliki poin tinggi jika ia memiliki

aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

Kondisi ekonomi masyarakat Tanjungsari khususnya pengerajin ikan pindang sangat terjamin terbukti dari hasil penelitian bahwa pendapatan rata-rata per hari mencapai Rp. 250.000 bahkan ketika bulan puasa dapat mencapai 3 kali lipat. Hal ini didukung pula dengan kemampuan saving para pengerajin ikan pindang di desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal.⁴³ Mereka sadar bahwa saving perlu dilakukan sebagai simpanan yang bisa diambil kapan saja ketika dibutuhkan mendadak.

C. Teknologisasi Pemandangan Ikan dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam perspektif ekonomi syariah, teknologisasi pemandangan yang dilakukan masyarakat desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal telah mempraktekkan ekonomi syariah berdasarkan etos kerja. Islam memerintahkan umat Islam mempunyai etos kerja yang tinggi dalam melakukan suatu pekerjaan duniawi apalagi dalam memenuhi kebutuhan/nafkah keluarga. Seperti halnya yang dilakukan pengerajin ikan pindang di Desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal. Mereka sangat memperhatikan etos kerja yang

⁴³ Wawancara dengan Bp. Sumani, Kendal, pada tanggal 24 November 2018 pukul 16.15 WIB

tinggi yang dapat peneliti simpulkan dari beberapa ciri-ciri etos kerja yakni :

1. Bekerja dengan memperhatikan waktu

Dalam hal bekerja para pengerajin ikan pindang bekerja tidak mengenal waktu pasalnya kegiatan para pengerajin ikan pindang dimulai pukul 01.00 WIB bahkan ada beberapa orang yang sudah mulai beraktivitas mulai pukul 23.00⁴⁴ seperti yang dikatakan Bp. Sugeng selaku pengerajin ikan pindang. Mereka rela pagi-pagi buta pergi bekerja untuk memenuhi nafkah keluarga. Dilihat dari kehidupan sehari-hari warga masyarakat Tanjungsari tidak lupa dengan kewajibannya sebagai seorang muslim terlihat ketika sholat berjamaah dimushola waktu maghrib hampir penuh sampai serambi mushola.

2. Ikhlas dalam bekerja

Ikhlas merupakan bentuk dari mahabbah, bentuk cinta dan kasih sayang kepada keluarga. Para pengerajin sadar bahwa semua pekerjaan yang dilakukan dengan ikhlas maka hasilnya tidak akan jauh dari yang namanya berkah. Ikhlas yang ditunjukkan para pengerajin ikan pindang ditunjukkan dengan mereka rela bekerja pagi buta pulang siang hari sebagai rasa cinta terhadap keluarganya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga tanpa mengenal lelah.

⁴⁴ Wawancara dengan Bp. Sumani, Kendal, pada tanggal 24 November 2018 pukul 16.15 WIB

3. Memiliki kejujuran

Sistem yang digunakan para pengerajin ikan pindang dengan suplier ikan dalam hal jual beli ikan mentah yakni dengan cara hutang. Para pengerajin ambil ikan dahulu kemudian diolah menjadi ikan pindang lalu dijual. Setelah dijual dan laku maka pengerajin ikan pindang wajib membayar jumlah ikan yang diambil pada saat mentah. Dari sistem tersebut dapat peneliti analisa bahwa kejujuran menjadi sangat penting agar kerjasama antara pengerajin ikan dan suplier dapat berjalan dengan baik, hal ini sudah dipraktekkan para pengerajin ikan pindang sejak dulu hingga sekarang.

Analisa peneliti kejujuran juga terlihat ketika mereka mengolah ikan pindang yang akan dijual ke para konsumen. Ikan dengan kualitas segar yang mereka gunakan selain menjaga kualitas ikan pindang yang dihasilkan disisi lain mereka tidak mau membohongi konsumen dengan megolah ikan mentah dengan kualitas jelek.

4. Bertanggung jawab

Tanggung jawab artinya memikul semua kewajiban dan beban pekerjaan sesuai batas-batas yang telah ditentukan. Pekerjaan dapat dianggap sebagai kepercayaan yang sangat berharga sehingga secara morl harus dapat bekerja sebaik-baiknya. Begitu pula dengan para pengerajin ikan pindang di Desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal mereka sadar akan tanggung jawab menafkahi keluarga

sehingga pekerjaan yaang digeluti sebagai pengolah ikan Pindang dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Selain dalam hal sumber daya manusia, teknologisasi pemindangan ikan juga memperhatikan lingkungan alam. Dengan adanya peningkatan alat-alat produksi yang ramah lingkungan contohnya dalam pemindangan ikan tidak lagi menggunakan kayu bakar maka asapnya tidak lagi mengganggu tetangga sekitar dan mencemari lingkungan dengan menggunakan gas LPG yang ramah lingkungan dan tidak menimbulkan mudhorot kepada tetangga sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Teknologisasi usaha pemindangan ikan desa Tanjungsari dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pendampingan oleh pemerintah desa, kemudian peningkatan kualitas ikan dengan melakukan pelatihan pemindangan ikan, dan melalui pemberian alat-alat produksi ikan pindang yang lebih modern.
2. Dampak teknologisasi pemindangan terhadap kapasitas produksi sangat besar sedangkan dampak terhadap nilai ikan tetap sama tidak ada peningkatan yang signifikan.
3. Teknologisasi pemindangan ikan dalam perspektif ekonomi syariah memperhatikan 2 sudut pandang dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Dalam perspektif ekonomi syariah, teknologisasi pemindangan yang dilakukan masyarakat desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal telah mempraktekkan ekonomi syariah berdasarkan etos kerja yakni : bekerja dengan mengenal waktu, ikhlas dalam bekerja, memiliki kejujuran, dan tanggungjawab yang tinggi. Selain itu dr sudut pandang lingkungan dengan adanya teknologisasi lebih ramah lingkungan dan tidak menimbulkan mudhorot.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti di desa Tanjungsari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Desa Tanjungsari. Pemerintah desa Tanjungsari harus lebih memperhatikan kelompok pengolah yang dahulu sudah pernah terbentuk agar bisa dimaksimalkan lagi fungsinya sebagai kelompok. Hal ini berkaitan juga dengan strategi pemberdayaan untuk mempermudah kontrol terhadap perkembangan pengolahan ikan pindang. Selain itu juga saran dari peneliliti agar pemerintah desa juga memperhatikan masyarakat yang belum mempunyai alat yang memadai untuk pengolahan ikan pindang segera difasilitasi agar kesejahteraan di desa pun semakin merata. Kemudian saran untuk para pengerajin ikan pindang agar memperhatikan kertas yang dipakai untuk membungkus ikan pindang, pelatihan yang telah diberikan yang difasilitasi oleh pemerintah desa agar diperhatikan dan diaplikasikan dengan baik dan benar hilangkan kebiasaan menggunakan kertas koran yang mengandung timbal akibat dari tinta tulisan pada kertas.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin* kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat taufik dan hidayahnya sehingga dalam penyusunan skripsi yang berjudul “strategi peningkatan perekonomian umat melalui pengolahan

ikan pindang di Desa Tanjungsari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal” dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan, maka dari itu saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk menjadikan kedepan lebih baik lagi.

Penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada semua yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Mulai dari narasumber yang rela meluangkan waktunya, bapak dosen pembimbing yang tidak lelah membimbing penulis, para dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, rekan-rekan yang tidak lelah menyemangati dan juga semua pihak yang terlibat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga penelitian ini bisa menjadi rujukan penelitian selanjutnya dan berguna bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anisah, Rifka Nur Indah Susilowati, 2007. *Kajian manajemen pemasaran ikan pindang layang di Kota Tegal*, Jurnal Pasir Laut, Vol.3, No.1.
- Apridar dkk. 2011. *ekonomi kelautan dan pesisir*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Aritonang, Esrom. 2001. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*. Jakarta: Sekretaris Bina Desa.
- Budiman, M. Syarif. 2004. *Teknik Pemandangan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Data monografi desa Tanjungsari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal
- Direktorat kredit BPR UMKM Bank Indonesia. *Usaha Pemandangan Ikan*
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *pengolahan hasil perikanan tradisional*
- Elfindri, et al. 2009. *Manajemen pengembangan kepulauan*. Baduose Media.
- Fauzi, Moh. 2014. *Revitalisasi peran ulama dalam pemberdayaan masyarakat pesisir desa morodemak*. Semarang: LP2M IAIN Walisongo.
- <https://esa.un.org/unpd/wpp/Download/Standard/Population/>
- Jaelani, Dian Iskandar. 2014. *“Pemberdayaan ekonomi umat dalam perspektif islam (Sebuah Upaya dan Strategi)”* Eksyar, Volume 01, Nomor 01

- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. PT. Pustaka Cidesindo.
- Khoirin, Nur dkk. 2014. *pemberdayaan petani kebun pisang dilahan kosong sekitar bandara ahmad yani semarang*. Semarang : LP2M IAIN Walisongo.
- Khoirin, Nur et al. 2014. *pemberdayaan petani kebun pisang dilahan kosong sekitar bandara ahmad yani semarang*. Semarang : LP2M IAIN Walisongo.
- Pusat data statistik dan informasi sekretariat jendra kementerian kelautan dan perikanan. 2013. *profil kelautan dan perikanan provinsi jawa tengah untuk mendukung industrialisasi KP*, Jakarta.
- Pusat penelitian dan pengembangan teknologi pangan IPB. 1981. *Pindang Ikan (paket industri pangan untuk daerah pedesaan)*, Bogor.
- Rofiq, Ainur Djaelani. 2013. *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif : FPTK IKIP Veteran Semarang*, vol : xx, No : 1
- Saifudin, Endang. 2004. *wawasan islam: pokok-pokok tentang paradigma dan sistem isla.*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : ALFABETA.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung :PT Rafika Aditama.
- Wargadinata, Wildan. 2011. *Islam & pengentasan kemiskinan*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Wawancara dengan Bp. H.M Sugiyanto, Kepala Desa Tanjungsari Kecamatan Rowosari kabupaten Kendal
- Wawancara dengan Pengerajin Ikan Pindang desa Tanjungsari kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

- Wiryasaputra, Totok. S. 2006. *Ready To Care: Pendamping dan Konseling Psikoterapi*, Yogyakarta: Galang Press
- Yani Salim, Petter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Yayasan penterjemah/penafsir Al Qur'an. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR ANGGOTA POKLAHSAR

Nama POKLAHSAR : Tanjungsari I
Alamat : Desa Tanjungsari RT 03 RW 05 Kecamatan
Rowosari Kab. Kendal

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
1.	ABIDIN (Ketua)	Tanjungsari, RT 01 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
2.	JUNANTO (Sekretaris)	Tanjungsari, RT 01 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
3.	AHMAD YAKIN (Bendahara)	Tanjungsari, RT 01 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	25
4.	SUGENG	Tanjungsari, RT 01 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	30
5.	SULISTYO	Tanjungsari, RT 01 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
6.	SOLIKIN ANAS	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
7.	JEMAL	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
8.	JUMAWAR	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
9.	JUWARNO	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
10.	KAMDI	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
11.	RUKINI	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	40
12.	KARSIN	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
13.	KASWAN	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	40
14.	SAYOTO	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
15.	SULI	Tanjungsari,	Pengolah dan	30

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
		RT 02 RW 05	Pemasaran	
16.	SUMIJAN	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
17.	SUMYATI	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
18.	SUPRAT	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
19.	SOPIYATUN	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
20.	SUTEGO	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
21.	SUTRISNO	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
22.	SUWATI	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	20
23.	MUHAMMAD YAHYA	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
24.	KAMYOTO	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
25.	EDI SUWITO	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
26.	KASMADI	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
27.	KARTONO	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
28.	NURYANAH	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	30
29.	ABDUL RIYADI	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
30.	RUSMIN	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	40
31.	SLAMET RIYADI	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	35
32.	SOBIRIN	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	45
33.	SODIKIN	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
34.	MANISEH	Tanjungsari,	Pengolah dan	40

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
		RT 03 RW 05	Pemasaran	
35.	SUIS	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	40
36.	SUMARDI	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
37.	SITI AZIZAH	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
38.	SUNARDI	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
39.	SUPARI	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
40.	DIDIK TRIWITOYO	Tanjungsari, RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	35
41.	KASIMIN	Tanjungsari, RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	35
42.	MUGIYONO	Tanjungsari, RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
43.	RIMAN	Tanjungsari, RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	35
44.	SAEFUL ROHMAN	Tanjungsari, RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	55
45.	SUBADI	Tanjungsari, RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
46.	WINARSIH	Tanjungsari, RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	25
47.	SANDOYO	Tanjungsari, RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
48.	PARNI	Tanjungsari, RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
49.	SUPARTONO	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	40
50.	RIDWAN	Tanjungsari, RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
51.	KOMARI	Tanjungsari, RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
52.	MINAH	Tanjungsari, RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	20
53.	SLAMET	Tanjungsari,	Pengolah dan	60

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
	ALPIYAH	RT 01 RW 06	Pemasaran	
54.	SUADI	Tanjungsari, RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	40
55.	MUJAYANTI	Tanjungsari, RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	40
56.	SUKIYO	Tanjungsari, RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
57.	SUNARYO	Tanjungsari, RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	40

DAFTAR ANGGOTA POKLAHSAR

Nama POKLAHSAR : Tanjungsari II
Alamat : Desa Tanjungsari RT 01 RW 06 Kecamatan
Rowosari Kab. Kendal

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
1.	AAN KASIONO (Ketua)	Tanjungsari, RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70
2.	ISTIANAH (Sekretaris)	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	25
3.	JUKERI (Bendahara)	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
4.	MUZAROH	Tanjungsari, RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	30
5.	NGATIRAH	Tanjungsari, RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
6.	SANAH	Tanjungsari, RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	25
7.	SUHADI	Tanjungsari, RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
8.	TITAH	Tanjungsari, RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
9.	DAUMI	Tanjungsari, RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	40
10.	KAMYONO	Tanjungsari, RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70
11.	KEMISIH	Tanjungsari, RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	40
12.	KUSMAN	Tanjungsari, RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
13.	MANISAH	Tanjungsari, RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
14.	ROZIKIN	Tanjungsari, RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
15.	SUKIMAH	Tanjungsari, RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	30
16.	SUTINAH	Tanjungsari, RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
17.	SUYITNO	Tanjungsari, RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	75
18.	WAHYUNI	Tanjungsari, RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	25
19.	DARYATI	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	30
20.	DAWI	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
21.	ISTIANAH	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
22.	JAIYAH	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	20
23.	JIOSO	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	40
24.	JUMAT	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
25.	JUMIRAH	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	10
26.	KUZENI	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	40
27.	MANISAH	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	25
28.	NUR KOZIN	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
29.	PONIRAH	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
30.	PURYOTO	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	40
31.	RAMINI	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
32.	RANI	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	20
33.	SARYATI	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
34.	SAYUMI	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	25
35.	SOATI	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
36.	SRI GATI	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	15
37.	SULAEMAN	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
38.	SUNDARI	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
39.	SUNIPAH	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
40.	SUTANI	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70
41.	TUMINI	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
42.	TURAH	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	30
43.	WATEMI	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
44.	WATIK	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
45.	WINARTO	Tanjungsari, RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70
46.	KASWI	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	45
47.	JUMIRAN	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
48.	KOLIDIN	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
49.	KOSIM	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	35
50.	NASIIN	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	30
51.	NGATIYAH	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	30
52.	SAMINI	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	20
53.	SARMAN	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50
54.	SAYI	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	30

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
55.	SENIN	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	45
56.	SUHARDI	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
57.	SUKATUN	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
58.	WATUM	Tanjungsari, RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	50

DAFTAR ANGGOTA POKLAHSAR

Nama POKLAHSAR : Tuna Sari

Alamat : Desa Tanjungsari RT 03 RW 05 Kecamatan
Rowosari Kab. Kendal

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
1.	SUTRIS (Ketua)	RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	70
2.	KHUDORI (Sekretaris)	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
3.	KAMYANTO (Bendahara)	RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	40
4.	RUKIYAH	RT 01 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	30
5.	WAHYUTI	RT 01 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	30
6.	SULISTYO	RT 01 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
7.	RIDHO	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
8.	SUMAR	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	70
9.	SUDI	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	70
10.	REMAN	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
11.	SUNAR	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	70
12.	KUMINI	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
13.	SUMYATI	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	40
14.	WIDIYARTI	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	40
15.	YULIYAH	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	30
16.	RUMIATI	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	25

17.	TURIYAH	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	25
18.	WAHYONO	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
19.	YUDI	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
20.	SUPARI	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
21.	SULI	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	25
22.	KEMISIH	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
23.	NASIAH	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
24.	SUMARDI	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	25
25.	SUPRAT	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	25
26.	KARSIN	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	30
27.	KAMSUDIYONO	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	25
28.	SUMANI	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	25
29.	FERRY TURYANTO	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	70
30.	MUJIATI	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
31.	ANA FATONAH	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	25
32.	WARSO	RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	40
33.	LISTIANAH	RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
34.	SUNARDI	RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
35.	RIYONO	RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
36.	SUGIYO	RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	70

37.	ASERI	RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
38.	RUKINAH	RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	30
39.	TUKINEM	RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	30
40.	SAYIMAH	RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	30
41.	SUDONO	RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
42.	SUKATI	RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	40
43.	KUNARDI	RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
44.	REMIN	RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	80
45.	SUROYO	RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	100
46.	KASIONO	RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
47.	NGASDI	RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	70
48.	SUBADI	RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
49.	MANISI	RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	30
50.	SATIMAN	RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
51.	KARSONO	RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	25
52.	SUPAR	RT 04 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
53.	RUKINAH	RT 03 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60
54.	JEMAL	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	25
55.	MUNDHOFIR	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	50
56.	SUPONO	RT 02 RW 05	Pengolah dan Pemasaran	60

DAFTAR ANGGOTA POKLAHSAR

Nama POKLAHSAR : Berung

Alamat : Desa Tanjungsari RT 01 RW 01 Kecamatan
Rowosari Kab. Kendal

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
1.	KRISTIAN S. (Ketua)	Tanjungsari, RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
2.	SANTOSO (Sekretaris)	Tanjungsari, RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
3.	SISWANTO (Bendahara)	Tanjungsari, RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
4.	KUNISI	Tanjungsari, RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
5.	ISTIANAH	Tanjungsari, RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	40
6.	SUKEMI	Tanjungsari, RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
7.	MINO S	Tanjungsari, RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
8.	SURYADI	Tanjungsari, RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
9.	ZAENIYAH	Tanjungsari, RT 02 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
10.	JUMINAH	Tanjungsari, RT 02 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	30
11.	KASPII	Tanjungsari, RT 02 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
12.	RUSWATI	Tanjungsari, RT 02 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
13.	SAYADI	Tanjungsari, RT 02 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
14.	TURYANAH	Tanjungsari, RT 02 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
15.	SUTARI	Tanjungsari, RT 02 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
16.	TRIMO	Tanjungsari, RT 02 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	60
17.	DUL ROHMAN	Tanjungsari, RT 03 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50

18.	JUNOTO	Tanjungsari, RT 03 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	40
19.	SABAR	Tanjungsari, RT 03 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
20.	JUMINI	Tanjungsari, RT 03 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	45
21.	BADRIYAH	Tanjungsari, RT 03 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
22.	BIATI	Tanjungsari, RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	60
23.	KARMINAH	Tanjungsari, RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	30
24.	KOMARIYAH	Tanjungsari, RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
25.	SUJINAH	Tanjungsari, RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	40
26.	SUKARNI	Tanjungsari, RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	55
27.	SUTARNO	Tanjungsari, RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	60
28.	BASIR	Tanjungsari, RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
29.	MISAH	Tanjungsari, RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
30.	RUBIANI	Tanjungsari, RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	35
31.	WARBITO	Tanjungsari, RT 03 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
32.	KUMINI	Tanjungsari, RT 03 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
33.	WINARNI	Tanjungsari, RT 03 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
34.	WAHYONO	Tanjungsari, RT 03 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
35.	RIKANAH	Tanjungsari, RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	20
36.	PARTI	Tanjungsari, RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	20
37.	DESY LISTIANI	Tanjungsari, RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	40

DAFTAR ANGGOTA POKLAHSAR

Nama POKLAHSAR : Peganjuran I
Alamat : Desa Tanjungsari RT 03 RW 05 Kecamatan
Rowosari Kab. Kendal

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
1.	HARNOTO (Ketua)	Tanjungsari, RT 01 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
2.	PUADAH (Sekretaris)	Tanjungsari, RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	25
3.	ROHMAD (Bendahara)	Tanjungsari, RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
4.	JUMI	Tanjungsari, RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
5.	SAKIYEM	Tanjungsari, RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
6.	MASRUR	Tanjungsari, RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
7.	NUR EKO	Tanjungsari, RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
8.	ROHANI	Tanjungsari, RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
9.	RUCIANA	Tanjungsari, RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	15
10.	SITI ROHANIAH	Tanjungsari, RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
11.	SOLEHAH	Tanjungsari, RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
12.	SOLEKAN	Tanjungsari, RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
13.	NARIYO	Tanjungsari, RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
14.	SUWANDI	Tanjungsari, RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	25
15.	KASANAH	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
16.	KIRYADI	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	80

17.	MUBARI	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
18.	MUHTAROM	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
19.	NUR KALIM	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	30
20.	ENDANG RAIS	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	20
21.	SABARI	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
22.	JEMARI	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
23.	JUMADI	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
24.	DARWATI	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
25.	ALI MAKMUN	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
26.	SLAMET	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	20
27.	SITI SOFAH	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	15
28.	RASITI	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
29.	SUNARI	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
30.	NUR YAENURI	Tanjungsari, RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	20

DAFTAR ANGGOTA POKLAHSAR

Nama POKLAHSAR : Pari Mulyo

Alamat : Tanjungsari RT 02 RW 04 Kecamatan
Rowosari Kab. Kendal

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
1.	ABDURROHMAN (Ketua)	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	60
2.	SUKARSO (Sekretaris)	RT 02 RW 04	Pengolah dan Pemasaran	80
3.	MUNAYATI (Bendahara)	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
4.	AHMAD YATIN	RT 01 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	80
5.	JEMARI	RT 01 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
6.	SUMANAH	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	80
7.	SITI KOTIMAH	RT 01 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
8.	BADRIYAH	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
9.	DURYAT	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	80
10.	SUDADI	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
11.	KUDARYO	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	80
12.	MONAH	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	30
13.	SUGIYONO	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
14.	PURWADI	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	60
15.	MUNADI	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	60
16.	NUR SYAEFUDIN	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	60

17.	SITI PARTIMAH	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
18.	SULASIH	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
19.	AMANU	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
20.	SUPOYO	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	70
21.	TOHIR	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	70
22.	NUR NATURAH	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	80
23.	SUMANI	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
24.	SETIO	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	60
25.	NURIYAH	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	30
26.	NGATEMI	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
27.	RIYANTO	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	60
28.	ASMURI	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
29.	JUMROH	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	80
30.	ASIKHIN	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
31.	ABDUL BASID	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
32.	SULATI	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
33.	SUADI	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
34.	TUMI	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	30
35.	SUBADI	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
36.	MOH. SALAM	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	60

37.	KODARO	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
38.	SOPIYAN	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	50
39.	SUROTO	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	40
40.	BUSIRI SURATIN	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	60
41.	ABDUL MUNTOLIB	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	60
42.	REPANI	RT 01 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	90
43.	SLAMET	RT 03 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	60
44.	ROHMAN	RT 01 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	60

DAFTAR ANGGOTA POKLAHSAR

Nama POKLAHSAR : Layang Mulyo
Alamat : Desa Tanjungsari RT 01 RW 01 Kecamatan
Rowosari Kab. Kendal

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
1.	WADIYO (Ketua)	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	80
2.	SHOLIKHIN (Sekretaris)	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
3.	MUHLISIN (Bendahara)	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
4.	DUL ROHMAN	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
5.	SUKIJAH	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
6.	ROHMAT	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
7.	ROHMAN	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
8.	MUSTAGHFIRIN	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	70
9.	WARTONO	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	70
10.	PAIMIN	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	60
11.	MUHADI	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	100
12.	MOH. GESAN	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	70
13.	SAPUAN	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	60
14.	SUPONO	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
15.	JUWARI	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
16.	KUJIO	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	60

17.	SUTARNO	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	60
18.	MARJUKI	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
19.	SUPARI	RT 01 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
20.	ALI ROFIQ	RT 02 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	60
21.	SLAMET KH.	RT 02 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	50
22.	SOLIKIN	RT 02 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	60
23.	SANURI	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
24.	MUHAMAD MUSLIH	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	80
25.	JALAL	RT 03 RW 01	Pengolah dan Pemasaran	100
26.	KARSO KUSUMO	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	80
27.	SUGIYOTO	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	100
28.	DARYOTO	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	100
29.	FAJAR SODIQ	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
30.	SUPRAPTO	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
31.	AMIN	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	60
32.	WAHYUDI	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	70
33.	AHMADI	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
34.	TUMARI	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	60
35.	KARNAWI	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
36.	SUDARYO	RT 01 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50

37.	RONDHI	RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	70
38.	SODIKIN	RT 03 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
39.	PURWANTO	RT 03 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	80
40.	MULYONO	RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	70
41.	WAHYONO	RT 03 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	60
42.	AH. JUREMI	RT 03 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	60
43.	ROZIKIN	RT 03 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	70
44.	NURYANI	RT 03 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	60
45.	SUGENG	RT 03 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	80
46.	SUMANI	RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	100
47.	JUREMI	RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
48.	KASMANI	RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	70
49.	SUWADI	RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
50.	SUROTO	RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	70
51.	KUSMAN	RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
52.	SUPRAYITNO	RT 02 RW 03	Pengolah dan Pemasaran	70
53.	SRI MUTIATUN	RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	50
54.	SUPARDI	RT 02 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	60
55.	NUR TAUFIQ	RT 03 RW 02	Pengolah dan Pemasaran	60

DAFTAR ANGGOTA POKLAHSAR

Nama POKLAHSAR : Layur Sari

Alamat : Tanjungsari RT 04 RW 06 Kecamatan
Rowosari Kab. Kendal

No.	Nama Anggota	Alamat	Jenis Usaha	Komoditas Produk
1.	EDY WIDODO (Ketua)	RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
2.	MUKHLIS (Sekretaris)	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70
3.	SUKADAR (Bendahara)	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
4.	KARYONO	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
5.	SENAWI	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
6.	MUHAMAT ASRON	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
7.	WARYATI	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
8.	SODIQ	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70
9.	KOBRO	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	100
10.	SALI	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
11.	NGASIM	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	100
12.	KUNADI	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
13.	CARI	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	100
14.	KASMUI	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
15.	SUTANI	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70
16.	SUTOMO	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	100

17.	SUGONO	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	100
18.	KAMTO	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	100
19.	SITI SAFAATI	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70
20.	RUBAI	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
21.	ROHMAT	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	100
22.	SUWARDI	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70
23.	KODIR	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
24.	M. ABDURROKHIM	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
25.	SUNARDI	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	100
26.	RONDI	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
27.	KASMADI	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
28.	SAKRONI	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70
29.	KAMYONO	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70
30.	SUJATI	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
31.	SUTOMPO	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
32.	ALI SODIKIN	RT 02 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
33.	KAMALI	RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	100
34.	PUTLAN	RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
35.	SUDIYANA	RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
36.	SUWARNO	RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70

37.	SUWISNO	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
38.	KASPIN	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
39.	PARDI	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70
40.	SENAN	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	70
41.	NASOKA	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
42.	SUCIPTO	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
43.	EMID	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	100
44.	KASWADI	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
45.	SURYADI	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
46.	ANDRIYANTO	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
47.	AKHMAD MANDAH	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
48.	KASURI	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	80
49.	KEMAT	RT 03 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
50.	BASARO	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
51.	SABAR	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
52.	DARMI	RT 01 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	60
53.	DARMAN	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	100
54.	KASMUDI	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	100
55.	SULASTRI	RT 04 RW 06	Pengolah dan Pemasaran	100

Dokumentasi Hasil Penelitian Di Desa Tanjungsari Kecamatan
Rowosari Kabupaten Kendal







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : M. Choirun Nasirin
NIM : 132411026
Tempat & Tgl Lahir : Kendal, 30 Maret 1995
Alamat : Karangmalang RT 04/RW 01, Kec. Mijen,
Kota Semarang, Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tinggi/berat badan : 165 cm, 65 kg
Agama : Islam
Status : Belum menikah (*single*)
No. HP/WA : 0838-3721-0873 / 0856-4282-1250
Email : nashirin.choey@gmail.com

B. Pendidikan

1. (2007) Sekolah Dasar Negeri 03 Gonoharjo, Limbangan, Kendal
2. (2010) Madrasah Tsanawiyah NU Al Hikmah, Mijen, Semarang
3. (2013) Madrasah Aliyah NU Al Hikmah, Mijen, Semarang
4. (2019) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

1. BMC Walisongo Tahun 2016 - 2017
2. ORREAS Tahun 2015 - 2016
3. REGENESIA Tahun 2016 - 2019

Demikian Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 5 Oktober 2019

M. Choirun Nasirin
NIM. 132411026